



BUKU PROGRAM

SEMINAR NASIONAL

"MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA
INDONESIA UNGGUL UNTUK MENGHADAPI
SOCIETY 5.0 & MENYONGSONG ERA REVOLUSI 5.0
DALAM BIDANG PENDIDIKAN "

UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA
JULI 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga Seminar Nasional dengan tema “Membangun Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul untuk Menghadapi Society 5.0 & Menyongsong Era Revolusi 5.0 dalam Bidang Pendidikan” yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Wiranegara di Pasuruan pada 25 Juli 2021 dapat kami selesaikan. Tema seminar nasional ini dibagi menjadi tiga subtema, yaitu:

1. Revitalisasi Mental Model Dalam Pembelajaran
2. Transformasi Pembelajaran Berbasis MBKM
3. Transedensi Pendidikan di Dunia Industri

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada penulis dan pembahas yang telah menyumbangkan pemikirannya dalam acara seminar nasional ini. Tak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan bagi terselenggaranya seminar nasional ini dan atas tersusunnya seminar nasional ini.

Akhir kata semoga seminar nasional ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya dalam rangka pengembangan masyarakat.

Pasuruan, Juli 2021
Ketua Panitia,

ttd

Mardiningsih, M.Pd

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat pagi, salam sejahtera, bagi kita semuanya,
Om Swastiastu, Namo Budaya, Salam Kebajikan.

Pertama-tama kami ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada kita semua.

Kepada.

Yth. Bapak Ketua PPLPP PGRI Pasuruan beserta jajarannya,

Yth. Bapak Rektor Universitas PGRI Wiranegara,

Yth. Bapak Rektor, Bapak Ketua dari Perguruan Tinggi yang sebagai Co-Host

Yth. Bapak /Ibu Narasumber Seminar Nasional dan Alumni Berbakti

Yth. Bapak/Ibu Pemakalah dan Hadirin Peserta Seminar Nasional Tahun 2021
UNIWARA.

Yth. Bapak Reviewer

Perkenankan kami mewakili Panitia Seminar Nasional dan Alumni Berbakti Tahun 2021 Universitas PGRI Wiranegara menyampaikan sambutan.

Sesuai dengan misi perguruan tinggi yang menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, maka Universitas PGRI Wiranegara dalam hal ini Bidang Kemahasiswaan menyelenggarakan Seminar Nasional dan Alumni Berbakti dengan tema "*Membangun SDM Indonesia Unggul dalam menghadapi society 5.0 dan menyongsong era revolusi industry 4.0 dalam bidang Pendidikan*" yang kemudian mendapat respon dari dunia Pendidikan, Dosen, Peneliti, Guru, Mahasiswa, Alumni, dan DUDI untuk mengikuti seminar kali ini.

Pada Seminar Nasional dan Alumni berbakti tahun 2021 ini kami mengundang narasumber:

1. Ibu Dr. Hj. Indah Yudiani, M.Pd (Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Pasuruan-Alumni Berprestasi),
2. Bapak Drs. Yani Paryono, M.Pd. (Kepala Balai Bahasa Prov. Kep. Bangka Belitung),

3. Bapak Dr. Diplan, M.Pd (Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palangka Raya - Ketua HISKI Komisariat Kalteng), dan
4. Bapak Iwan Hariyono, S.St (DUDI- Direktur PT. Mitrasukses Engineering Indonesia).

Pada kesempatan yang baik ini kami mewakili segenap panitia mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas PGRI Wiranegara yang berkenan membuka acara Seminar Nasional dan Alumni Berbakti dan memberikan dukungan yang luar biasa pada panitia. Terimakasih kami ucapkan juga kepada Bapak Pimpinan Perguruan tinggi mitra (co-Host) yang berkenan berkolaborasi dan mendukung seminar nasional ini. Terima kasih pula terucap kepada hadirin peserta yang berpartisipasi pada seminar kali ini.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada semua anggota panitia yang telah bekerja keras dan pihak-pihak yang telah membantu sehingga terselenggaranya acara seminar kali ini.

Ahirnya kami sampaikan permohonan maaf kepada semua hadirin bilamana dalam penyelenggaraan Seminar Nasional dan alumni berbakti ini, baik ketika saat proses pelaksanaan maupun sesudah acara berlangsung terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Untuk itu, kami mohon kritik dan saran yang konstruktif dari para hadirin sekalian untuk lebih baik dalam kami menyelenggarakan Seminar Nasional yang akan datang. Semoga Seminar Nasional dan Alumni berbakti kali ini berjalan dengan lancar serta membawa manfaat kepada kita semua.

Amiinnn.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, Juli 2021
Ketua Panitia,

ttd

Mardiningsih, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
SAMBUTAN KETUA PANITIA	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
INFORMASI	4
SUSUNAN PANITIA	5
KEYNOTE SPEAKERS I	6
KEYNOTE SPEAKERS II	8
KEYNOTE SPEAKERS III	20
KEYNOTE SPEAKERS IV	28
DAFTAR PEMAKALAH & ABSTRAK	47
SUB TEMA 1	47
SUB TEMA 2	61
SUB TEMA 3	73
RUNDOWN ACARA	79
TATA TERTIB	80

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu keniscayaan dan kecenderungannya hampir tidak bisa dihindari oleh bangsa-bangsa di dunia. Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang, tentu tidak juga bisa menghindar dari arus globalisasi ini. Untuk itulah kita perlu mempersiapkan diri secara baik pada setiap lini pendidikan. Kita perlu meningkatkan kualitas bangsa melalui pembinaan pendidikan yang baik. Fenomena yang selalu terjadi dalam dunia pendidikan pada era society 5.0 dan revolusi industri 4.0 saat ini adalah selalu tertinggalnya perkembangan dunia pendidikan itu sendiri jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi, informasi, dan dunia usaha yang mengiringinya. Suatu hal yang perlu mendapat perhatian adalah menyempitkan jurang ketertinggalan dunia pendidikan dengan dunia industri dan usaha. Langkah yang perlu diambil tentunya dengan mengubah cara pandang, salah satunya adalah bahwa pendidikan merupakan suatu investasi. Pendidikan sebagai suatu investasi, maka hasilnya akan dapat dilihat pada masa yang tidak instan. Namun setelah pendidikan itu dijalankan akan dapat dilihat hasilnya beberapa tahun kemudian.

Banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan di era society 5.0 dan revolusi industri 4.0 ini. Termasuk yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi sebagai gerbang utama dalam mempersiapkan SDM unggul. Perguruan Tinggi (PT) harus mengambil peran dalam menyiapkan lulusannya agar kompeten dan mampu memasuki lapangan kerja yang dibutuhkan dunia saat ini. Bidang pendidikan harus direvolusi dan berorientasi pada pembelajaran yang lebih modern.

Universitas PGRI Wiranegara merupakan perguruan tinggi yang berkomitmen mempersiapkan SDM unggul. Hal tersebut selaras dengan visi Universitas PGRI Wiranegara yaitu "*menjadi perguruan tinggi unggulan dan terkemuka di Jawa Timur tahun 2030*".

Dalam menghadapi era society 5.0 dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Mahasiswa abad 21 harus dibekali dengan keahlian-keahlian tertentu yang terpilah menjadi 3 bagian yakni literasi dasar, kompetensi, dan karakter yang seluruhnya terdiri dari 16 keahlian. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menghadapi era society 5.0 dan menghadapi era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan riset World Economic Forum (WEF) 2020, terdapat 10 kemampuan utama yang paling dibutuhkan untuk menghadapi era revolusi Industri 4.0, yaitu bisa memecahkan masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreatif, kemampuan manajemen manusia, bisa berkoordinasi dengan orang lain, kecerdasan emosional, kemampuan menilai dan mengambil keputusan, berorientasi mengedepankan pelayanan, kemampuan negosiasi, serta fleksibilitas kognitif. 10 Kemampuan ini juga relevan dalam menghadapi Society 5.0.

Society 5.0 dibuat sebagai solusi dari Revolusi industri 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia dan karakter manusia. Di era Society 5.0 ini nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. Society 5.0 bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi artificial intelegent.

Society 5.0 merupakan A New Humanism yang menawarkan model baru untuk pemecahan persoalan sosial untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Era Society 5.0 dan pandemi Covid-19 juga menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk bisa bertahan, sehingga dari pemerintah sendiri memunculkan berbagai strategi dan metode sebagai respon atas kondisi itu. Program Merdeka Belajar, Kampus Merdeka salah satunya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menambah keterampilan melalui 8 aktivitas.

Perguruan Tinggi dalam upaya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menambah keterampilan melalui 8 aktivitas dalam MBKM, diharapkan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak,

salah satunya dengan dunia usaha. Demikian pula dengan Universitas PGRI Wiranegara yang terus meningkatkan kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat memfasilitasi mahasiswa untuk menambah keterampilan melalui 8 aktifitas yang dicanangkan dalam program MBKM. Demikian halnya dengan alumni, alumni diharapkan turut berperan aktif dalam mendukung peningkatan mutu perguruan tinggi untuk mempersiapkan SDM unggul. Oleh karena itu, diharapkan alumni dapat berkontribusi dalam mewujudkan SDM unggul bermitra dengan almateranya.

Universitas PGRI Wiranegara sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen mempersiapkan SDM unggul, maka secara terus menerus berupaya meningkatkan kualitasnya dan salah satunya dengan menyelenggarakan pertemuan-pertemuan ilmiah. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang pada paparan di atas Universitas PGRI

Wiranegara menyelenggarakan “***Seminar Nasional dan Alumni Berbakti tahun 2021***” dengan tema ***Membangun SDM Indonesia unggul dalam rangka menghadapi society 5.0 dan revolusi industri 4.0 Dalam Bidang Pendidikan.***

INFORMASI

- Tanggal Pelaksanaan : 25 Juli 2021
- Penyelenggara : Universitas PGRI Wiranegara
- Tempat : R. Perkuliahan Pascasarjana Lt. 3, Universitas PGRI
Wiranegara, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota
Pasuruan, Jawa Timur 67118
- Zoom Meeting:
Meeting ID: 826 9273 9025
Passcode: 868291
- Contact Person : Mardiningsih (081 357 320 643)
Badriyah Wulandari (082 225 424 123)
- Email : seminarnasional83@gmail.com

SUSUNAN PANITIA

Susunan Panitia Seminar Nasional “Membangun Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul untuk Menghadapi Society 5.0 & Menyongsong Era Revolusi 5.0 dalam Bidang Pendidikan”

JABATAN DALAM SATGAS	NAMA
Penanggung jawab	: Dr. Daryono, M.Pd.
Ketua	: Mardiningsih, M.Pd.
Bendahara	: Ninik Suryatiningsih, M.Pd.
Sekretaris	: Dr. Etta Mamang S., M.Si.
Koordinator Seksi Penjaringan dan Humas	: Dr. Fuat, M.Pd.
Anggota	: Tristan Rokhmawan, M.Pd.
Anggota	: Dra. Ayu Maya D., M.Pd.
Anggota	: M. Augin, M.Pd.
Anggota	: Dewi Nurmalitasari, M.Pd.
Anggota	: Yuniar Mujiwati, M.Pd.
Koordinator Seksi Acara	: Dr. Yudi Hari Rayanto, M.Pd.
Anggota	: Drs. Supriyo, M.Pd.
Anggota	: Diah Anita P., M.Psd
Koordinator Seksi Editor dan Penerbitan	: Badriyah Wulandari, M.Pd.
Anggota	: Ana Ahsana El-Sulukiyyah, M.Pd.
Anggota	: Putri Ayu Anisatus S., M.Pd.
Koordinator Seksi Kesekretariatan dan Konsumsi	: Suchaina, M.Pd.
Anggota	: Diana Fitri N. S.Pd.
Anggota	: Aprilia Cintya Dewi, M.Akun.
Koordinator Seksi Pubdekdok	: Dr. M. Bayu Firmansyah, M.Pd.
Anggota	: Sapto Hadi Riono, M.Kom,
Anggota	: Dr. M. Taufiq, M.Pd.

KEYNOTE SPEAKERS I

1. Nama : Dr. Hj. Indah Yudiani, M.Pd
2. Alamat Rumah : Jl. Sekarsono 3 – Kavling D6 Kota Pasuruan
3. Telp/HP : 0812343330056
4. Jabatan : Kepala cabang Dinas Pendidikan Wilayah Pasuruan
5. Alamat Kantor : Jl. Supriyadi No. 26 Kota Pasuruan
6. Email : indah.yudiani64@gmail.com

NAMA INSTANSI	TAHUN SELESAI	BIDANG STUDI
SD di Kabupaten Malang	1975	-
SMP di Kabupaten Malang	1979	-
SMAN 3 Malang	1982	
D3 IKIP Malang	1988	Pendidikan Matematika
S1 STKIP PGRI Pasuruan	1998	Pendidikan Matematika
S2 Universitas negeri Malang	2009	Manajemen Pendidikan
S3 Universitas negeri Malang	2013	Manajemen Pendidikan

Pengalaman Kerja

INSTITUSI	JABATAN	PERIODE KERJA
SMPN 2 Pasuruan	Guru Pendidikan Matematika	1990 - 2010
SMP, SMA dan SMK di Kota Pasuruan	Pengawas Pendidikan	2010 - 2013

Dikmen Diknas Pendidikan Kota Pasuruan	Kepala Bidang Pendidikan Menengah	2013 -1016
Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Pasuruan	Kepala Cabang Dinas Pendidikan Jawa Timur Wilayah pasuruan	2017 - sekarang

Aktivitas Kemasyarakatan

1. Ketua Dharma Wanita Dinas Pendidikan kabupaten Pasuruan (Tahun 2003 – 2004)
2. Ketua Dharma Wanita Badan Diklat Kabupaten pasuruan (Tahun 2004 – 2006)
3. Ketua Dharma Wanita Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan (Tahun 2006 -2020)
4. Ketua Pokja II Tim Penggerak PKK Kabupaten Pasuruan (Tahun 2013 – 2020)

-

KEYNOTE SPEAKERS II

Nama : Drs. Yani Paryono, M.Pd.
NIP : 196510041992031002
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyumas, 4 Oktober 1965
Kedudukan/Jabatan : Kepala/Peneliti Bahasa
Kantor : Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung
No HP/Pos-el : 081278187099/yani_coll@ymail.com
Instansi : Kompleks Perkantoran dan Permukiman Terpadu
Provinsi Bangka Belitung, Jalan Pulau Bangka, Airitam,
Pangkalpinang 33149.

Riwayat Pendidikan :

a. Formal :

- 1) SDN Danaraja, Banyumas, tamat tahun 1979
- 2) SMPN 1 Banyumas, Banyumas tamat tahun 1982
- 3) SPGN Purwokerto, Banyumas tamat tahun 1983
- 4) Sarjana Pendidikan (S-1) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret (UNS) tamat tahun 1990
- 5) Pascasarjana Pendidikan (S-2) Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tamat tahun 2008

b. Pendidikan Nonformal

- 1) Diklat Kebahasaan Fonetik dan Fonemik 2002
- 2) Penataran Calon Penyuluh Bahasa Indonesia 2004.
- 3) Diklat Fungsional Peneliti Pertama 2010
- 4) Diklat Penelitian Bahasa Lisan dengan Program PRAAT (2014).
- 5) Diklat Tenaga Ahli Bahasa Indonesia Perundang-Undangandi Jakarta (2015).
- 6) Diklat Penelitian Sociolinguistik I Sikap Bahasa 2015
- 7) Diklat Penelitian Sosiolinguistik II Sikap Bahasa 2016-
- 8) Diklat Fungsional Peneliti Lanjutan 2016
- 9) Diklat Ahli Bahasa Linguistik Forensik 2017
- 10) Diklat Pemutakiran Ahli Bahasa Linguistik Forensik 2019.

11) Diklat Pemutakiran Ahli Bahasa Linguistik Forensik 2020

12) Diklatpim 2021

Riwayat Pekerjaan

- a) Tahun 1990-1992 di Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud, Jakarta
- b) Tahun 1992 s/d 1999, saya bekerja sebagai PNS di SPSP Aceh dan Sumut, Jalan Teuku Umar 1 Bandaace;
- c) Tahun 1999—2000 saya bekerja sebagai PNS di Kanwil Depdikbud Sulaswesi Selatan, Makassar;
- d) Tahun 2001—2018 saya bekerja di Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur sebagai peneliti bahasa yang beralamat di Jalan Siwalanpanji Kec. Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Selain itu tahun 2002—2009 menjadi Guru Tidak Tetap SMA, Antartika; Tahun 2005---2015 Menjadi Dosen Luar Biasa di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; Tahun 2014—2016 Dosen Luar Biasa di UPN; Tahun 2014—2016 Dosen Luar Biasa di STKIP PGRI Sidoarjo dan Tahun 2016—2017 Dosen Luar Biasa di Universitas Bhayangkara Surabaya.
- e) Tahun 2005—2018 Ketua I Himpunan Bahasa Indonesia Provinsi Jawa Timur;
- f) Tahun 2005—sekarang menjadi Penyuluh/penatar nasional bahasa Indonesia bagi Perwira TNI AD/TNI AL, Polri, Pejabat Pemerintah, Guru, Dosen, dan Wartawan;
- g) Pemimpin Redaksi Jurnal Ilmiah Nasional Pengajaran Bahasa dan Sastra tahun 2011—2018.
- h) Mitra Bestari Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi Teknologi Pembelajaran Kwangsan 2016---2018.
- i) Pembicara kebahasaan nasional dan internasional tahun 2004—sekarang.
- j) Kepala Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung 2018—sekarang
- k) Koordinator Kajian Kelompok Kepakaran Layanan Profesional Bahasa Hukum (Linguistik Forensik)

PERAN LEMBAGA KEBAHASAAN DALAM MEMBANGUN SDM DI ERA MASYARAKAT 5.0

Yani Paryono

Kantor Bahasa Prov. Kepulauan Bangka Belitung

Selama ini, lembaga kebahasaan oleh sebagian besar masyarakat, masih dianggap sebagai lembaga yang tidak terlalu penting dalam pembangunan nasional, termasuk dalam aspek pendidikan. Untuk membangun sumber daya manusia yang berdaya saing di Era Masyarakat 5.0 (Society 5.0), peran lembaga kebahasaan sangat diperlukan. Salah satu peran penting lembaga kebahasaan dalam hal ini (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek) adalah mewujudkan insan berkarakter dan jati diri bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia. Oleh karena itu, ketika masyarakat Indonesia menghadapi revolusi Industri yang dikenal dengan masyarakat 4.0 dan Masyarakat 5.0. tidak akan kehilangan jati diri. Masyarakat 5.0 (Society 5.0 merupakan istilah yang bermakna masyarakat cerdas yang mengintegrasikan dunia fisik dan dunia maya. Istilah ini muncul pertama kali di Jepang pada tahun 2016. Masyarakat (society 5.0) lebih menitikberatkan pada kemanusiaan (humanity) yang mengacu pada jenis masyarakat baru. Inovasi dalam ilmu dan teknologi merupakan hal utama untuk menyeimbangkan masalah sosial yang digunakan untuk memecahkan perkembangan ekonomi. Makalah ini akan menjelaskan bagaimanakah lembaga kebahasaan dalam membangun SDM untuk menyongsong masyarakat 5.0 (society 5.0).

Kata Kunci : lembaga kebahasaan, masyarakat 5.0

1. Pendahuluan

Frasa revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 (society 5.0) sebenarnya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. Revolusi industri 4.0 menggunakan kecerdasan buatan (artificial intellegent) sedangkan society 5.0 lebih menitikberatkan pada aspek sumber daya manusianya. Frasa atau istilah masyarakat 5.0 (society 5.0) tersebut sebenarnya merupakan hasil inovasi baru dari masyarakat 1.0 (society 1.0) sampai dengan masyarakat 4.0 (society 4.0) dalam sejarah kehidupan manusia.

Sejarah kehidupan manusia dimulai sejak masyarakat 1.0 (*society 1.0*) ditandai dengan era berburu dan mengenal tulisan. Masyarakat 2.1 (society 2.0) ditandai dengan masyarakat yang bercocok tanam (pertanian). Masyarakat ketiga (society 3.0) manusia sudah mulai mengenal industri yaitu ketika manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk menunjang aktivitas sehari-hari, setelah itu muncullah society 4.0 yang kita alami saat ini, yaitu manusia yang sudah mengenal komputer dan internet untuk keperluan kehidupannya (Ucu, 2019)

Bila masyarakat 4.0 (society 4.0) dalam kehidupannya menggunakan internet untuk membagikan informasi. Masyarakat 5.0 (society 5.0) menjadikan teknologi di eranya adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sebagai media informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Oleh karena itu, perkembangan teknologi dapat meminimalisasi kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi di kemudian hari. Dengan kata lain, masyarakat 5.0 merupakan masyarakat cerdas yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dalam memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0, seperti internet, kecerdasan buatan, data dalam jumlah besar, dan robot untuk membantu dan meringankan pekerjaan manusia (Iskandar, 2020: 1055)

Masyarakat 4.0 yang dikenal dengan era revolusi industri dengan teknologi informasi digital sangat berpengaruh terhadap cara berkomunikasi manusia dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa sebagai media komunikasi dalam masyarakat 4.0 maupun masyarakat 5.0 digunakan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, sehingga kemampuan berbahasa seseorang sangat menunjang profesionalisme dan kecakapan berkomunikasi.

Menurut Calhoun C.C. and Finch A.V. (1982) dalam Wuriyanto (2019:14) ciri khas masyarakat 4.0 maupun society 5.0 dengan komunikasi sebagai kecakapan sesuai dengan (1)Kebebasan/ *Freedom* : kebebasan mengakses berita melalui internet atau melalui internet dan aktivitas daring dapat memilih apa yang akan dilakukannya, (2) *Customization* merupakan ciri khas dari *net generation* bahwa mereka adalah konsumen yang aktif, dapat memperoleh sesuatu, menyesuaikan, serta menjadikannya miliknya. (3) *Scrutiny*, sebuah karakteristik yang berkaitan dengan sikap kritis untuk membedakan informasi yang *reliable* dan informasi yang tidak *reliable*. Hal ini dikarenakan mereka dekat internet dan memiliki pandangan alternatif tentang beragam informasi yang ada di internet. (4) *Integrity* sebuah sikap integritas yang kuat, sadar dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. (5) *Entertainment* sebagai fungsi hiburan untuk menyenangkan diri secara online. Net generation mudah dalam memperoleh hiburan dan berita-berita paling up to date dalam waktu yang singkat. (6) *Speed*, bahwa Net Generation fokus terhadap kecepatan dan respons instans karena kecanggihan teknologi informasi yang dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu sehingga penyebaran informasi dapat dilakukan secara singkat. (7) *Innovation*, kemunculan *net generation* pada dasarnya

adalah inovasi yang bersifat dinamis, yaitu ada ide-ide baru, temuan-temuan baru, dan bahkan masa depan baru.

Oleh karena itu, di era masyarakat 4.0 dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat membawa dampak yang sangat kompleks dalam semua aspek kehidupan baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik termasuk dalam penggunaan bahasa negara oleh masyarakat. Salah satu dampak positifnya adalah memunculkan lapangan pekerjaan baru, memunculkan inovasi² baru dalam dunia pendidikan, sistem bisnis, ekonomi, perpolitikan, sosial, dan budaya baru dsb. Namun, dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat juga dapat berdampak negatif bagi masyarakat yang tidak mengikuti arus perubahan tersebut, misalnya penggunaan teknologi dan informasi media sosial sebagai media komunikasi yang menggunakan bahasa seperti *facebook, twitter, instagram, whatsapp, line, youtube, pinteres, tiktok, snapchat, tumblr* dsb. Dapat menimbulkan perang bahasa seperti pencemaran nama baik, pemfitnahan, pengancaman, penghinaan, penipuan dsb.

Kondisi tersebut menjadi tanggung jawab bersama masyarakat dan pemerintah melalui pendidikan dengan membangun SDM yang unggul dan berdaya saing global. Salah satu lembaga negara yang berperan penting dalam pembangunan SDM adalah lembaga kebahasaan. Lembaga kebahasaan sampai saat ini oleh sebaigian besar masyarakat dan pemangku kepentingan masih dianggap sebagai lembaga penunjang atau pelengkap. Namun, pada kenyataannya, masyarakat sangat memerlukan lembaga kebahasaan ini untuk kepentingan pendidikan, ekonomi, budaya, politik, agama dsb.

Berkenaan dengan persoalan tersebut, penulis akan mencoba menjelaskan bagaimanakah peran lembaga kebahasaan dalam mebangun SDM menyongsong masyarakat 5.0? Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dalam pembahasan makalah ini.

2. Peran Lembaga Kebahasaan dalam Membangun SDM di Era 5.0

Membangun sumber daya manusia selalu melalui pendidikan. Pendidikan tidak selalu harus berlangsung di sekolah formal tetapi bisa juga pendidikan informal, kapan saja dan dimana saja. Dalam masyarakat 5.0, perubahan sosial merupakan

hal yang tak terelakkan lagi. Perubahan dalam struktur sosial yang meliputi pola-pola perilaku, interaksi sosial yang mengacu pada aspek perubahan menjadi fenomena sosial dalam berbagai bentuk dan tingkat kehidupan sosial. Fenomena tersebut meliputi tingkat individu, interaksi, institusi, komunitas, masyarakat, organisasi, kebudayaan, peradaban dan global. Strauss dan Corbin (1990) menyatakan analisis tingkat kehidupan manusia dalam menghadapi perubahan meliputi tindakan, interaksi, kelompok masyarakat, organisasi/pranata, komunitas, nasional, internasional. Bentuk interaksi sosial seperti kerja sama/kooperasi, hubungan harmonis dan serasi, penanganan persaingan, konflik, dan penyesuaian. Aspek-aspek perubahan sosial dan perilaku tingkat kehidupan sosial semacam ini perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa yang dikelola oleh lembaga bahasa. Secara singkat lembaga kebahasaan dalam literasi sosial memerlukan pendekatan pengendalian sosial dalam menghadapi masyarakat yang penuh dengan ketidakpastian dan selalu berubah.

Oleh karena itu, lembaga kebahasaan dianggap dapat menjembatani persoalan-persoalan pendidikan untuk membangun SDM tersebut. Walaupun, selama ini peranan lembaga kebahasaan oleh sebagai besar masyarakat dunia pendidikan dan para pemangku kepentingan masih dianggap sebagai lembaga penunjang institusi pendidikan baik dari pusat maupun sampai ke daerah. Namun, bila terjadi persoalan-persoalan kebahasaan dalam dunia pendidikan dan di masyarakat yang disalahkan adalah lembaga kebahasaan milik pemerintah yaitu Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek yang berada di pusat beserta UPT-Bahasa yang berada di daerah. Hal itu dapat dicermati bila terjadi konflik kebahasaan/perang bahasa yang terjadi di pusat maupun di daerah.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa "*Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman*". Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "*Pendidikan nasional bekerja mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha*

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”. Hal itu juga senada dengan visi Presiden Jokowi yang kedua pembangunan SDM melalui penjaminan ibu hamil dan anak sekolah sekolah serta meningkatkan kualitas pendidikan manajemen talenta.

Sejalan visi Presiden RI, tujuan dan fungsi pendidikan nasional, lembaga kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek besertanya UPT-nya di daerah juga ikut berperan penting dalam mempersiapkan pembangunan masyarakat 5.0. dengan visi Terwujudnya insan berkarakter dan jati diri bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia” sedangkan visi di UPT-Bahasa di daerah adalah “Terwujudnya ekosistem pengembangan dan pembinaan bahasa yang mendukung budaya riset dan inovasi kebahasaan yang kreatif, budaya literasi masyarakat yang tinggi, penguatan praktif diplomasi kebahasaan yang maju, dan perlindungan bahasa dan sastra yang dinamis berdasarkan politik dan perencanaan bahasa yang baru”

Hal tersebut sejalan dengan keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang harus mampu berperan penting sebagai sarana pembangunan nasional, penyelenggaraan negara yang bersih dan berdaulat, pendidikan, keagamaan, kebudayaan dan peningkatan partisipasi generasi milenial serta sebagai sarana pengembangan dan pemerolehan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memperkuat jati diri bangsa dan ketahanan nasional. Pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara harus kita kembangkan dan ditingkatkan agar lebih bermanfaat dan bermartabat sehingga bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai sarana untuk mawadahi semua konsep-konsep kehidupan manusia yang semakin kompleks dan dapat menjadi bahasapergaulan internasional.

Dengan demikian, peran lembaga kebahasaan dalam membangun SDM dapat terwujud dengan baik. Berdasarkan tugas dan fungsi lembaga Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa beserta UPT-nya di daerah yang antara lain adalah sesuai Pasal 41, UU R Nomor 24 tahun 2009 yang menyatakan bahwa “Pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan perkembangan zaman.

(2) Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan oleh lembaga

kebahasaan. (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Pemerintah. Lebih rincinya dapat dicermati sebagai berikut.

Tugas lembaga kebahasaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbudristek adalah melaksanakan *pengembangan, pembinaan, dan perlindungan*

bahasa dan sastra Indonesia sedangkan fungsinya adalah (1) penyusunan kebijakan tek-

nis, rencana, program dan anggaran pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra; (2) pelaksanaan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra; (3) pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra; (4) pelaksanaan administrasi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Menteri.

Adapun program Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk mengatasi berbagai masalah kebahasaan dan kesastraan dalam membangun SDM di Era Masyarakat 5.0 dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1) Sekretariat

Program dan kegiatan Sekretariat Badan dibagi dalam lima besar, yaitu manajemen, kelembagaan, kerja sama, sarana dan prasarana, serta pendukung manajemen lainnya.

2) Pengembangan dan Pelindungan

Bahasa dan sastra di Indonesia perlu dikembangkan agar mampu mempertahankan fungsinya, baik sebagai wahana komunikasi maupun sebagai wadah ekspresi estetika. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa serta mutu penelitian bahasa dan sastra dapat dilakukan dengan baik melalui pengkajian, pembakuan, pelindungan, serta publikasi dan informasi.

3) Pembinaan dan Pemasarakatan

Pembinaan bahasa adalah upaya untuk meningkatkan mutu pemakai bahasa. Upaya pembinaan itu mencakup peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang dilakukan, antara lain melalui pengajaran dan pmasarakatan. Pembinaan sastra adalah upaya yang dikembangkan untuk memelihara karya sastra, meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sastra

Indonesia dan daerah, serta memanfaatkan sastra asing supaya memenuhi fungsi dan kedudukannya.

4) Program Strategis

- Penguatan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan
- Sertifikasi penggunaan bahasa di ruang publik, terutama di wilayah perbatasan
- Peningkatan mutu dan jumlah karya dan kritik sastra
- Peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional
- Pengembangan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan
- Standardisasi kemahiran berbahasa Indonesia
- Peningkatan kemahiran membaca, menulis, dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia pada pendidikan keaksaraan
- Pelindungan bahasa dan sastra
- Fasilitasi program studi bahasa dan sastra Indonesia di SMA/MA dan perguruan tinggi

Namun untuk menjawab tantangan kebutuhan global dan mempersiapkan SDM Masyarakat 5.0 Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek beserta UPT-nya di daerah membentuk sepuluh Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) yang dapat mawadahi kebutuhan masyarakat di dalam dan luar negeri. Kelompok Kepakaran Layanan Profesional dibentuk untuk mengembangkan kepakaran dan melaksanakan tugas dalam satu atap, satu rangkaian. Tugas Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) adalah melakukan penelitian, pengembangan kompetensi, publikasi, diseminasi kepakaran, dan melakukan layanan profesional kepada masyarakat yang membutuhkan dalam upaya membangun SDM yang unggul dan bermartabat. Sepuluh Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) adalah

1) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional Bahasa-Hukum

KKLP Bahasa dan Hukum, yaitu Kelompok Kepakaran Layanan Profesional yang mengurus layanan di bidang hukum, misalnya kasus-kasus kebahasaan yang berhubungan dengan hukum pidana, maupun bahasa perundang-undangan.

2) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Literasi

KKLP Literasi yaitu kelompok yang bertanggung jawab dalam peningkatan minat baca masyarakat melalui program Gerakan Literasi Nasional.

3) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) BIPA

KKLP BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), yaitu kelompok yang memberikan pelayanan afiliasi Pengajar dan Pegiat BIPA di perguruan tinggi atau pihak strategis yang terkait dengan pengembangan BIPA di tiap-tiap wilayah dalam dan luar negeri.

4) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (UKBI)

KKLP UKBI (UJI Kemahiran Berbahasa Indonesia), yaitu kelompok kepakaran yang memberikan pelayanan. terkait tes terhadap mahasiswa, warga negara asing, maupun masyarakat umum lainnya.

5) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah

KKLP Penerjemah melakukan pelayanan terkait penerjemahan teks dan penjurubahasaan.

6) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Perkamusan dan Peristilahan

KKLP Perkamusan dan Peristilahan, kelompok yang melakukan pelayanan dokumentasi kosakata atau istilah bahasa daerah yang ada dalam bentuk kamus cetak dan daring.

7) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Pembinaan

KKLP Pembinaan melakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar.

8) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Pelindungan Bahasa dan Sastra

KKLP Perlindungan Bahasa dan Sastra, bertanggung jawab melindungi bahasa di wilayah masing-masing, melalui penelitian dan publikasi hasil peneltian terkait vitalitas, konservasi, dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah

9) Kelompok Kepakaran Layanan Profesional(KKLP) Pengembangan Sastra

KKLP Pengembangan Sastra, bertanggung jawab terhadap pengembangan sastra modem di wilayah masing-masing, melalui penelitian dan publikasi hasil penelitian dan pengembangan bahasa dan sastra kontemporer.

10)Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Jalinan Media kontemporer.

KKLP Jalinan Media untuk memberikan pelayanan terkait publikasi. misalnya publikasi karya tulis ilmiah dan publikasi hasil peneltia yang terkait dengan bahasa dan sastra. Masing-masing KKLP memiliki tugas untuk melindungi bahasa dan

sastra daerah agar tidak punah. Masyarakat bisa mendapatkan pelayanan terkait kebahasaan dan kesastraan dengan langsung datang ke UPT terkait.

Diharapkan dengan adanya sepuluh Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek sebagai lembaga kebahasaan yang ditunjuk UU RI Nomor 24 tahun 2009 dapat mewadahi semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara pada masyarakat 5.0.

3. Simpulan

Lembaga kebahasaan dalam pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan karena sebagai lembaga mempunyai tugas dan fungsi dalam bidang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan terhadap bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki fungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa, serta sarana komunikasi antardaerah dan antarbudaya daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara juga berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa. Oleh karena itu, pembangunan SDM dalam masyarakat 5.0 tidak lepas dari peranan lembaga kebahasaan. Pembangunan SDM dalam masyarakat 5.0 di Indonesia juga tetap harus menggunakan bahasa Indonesia sebagai cerminan berpikir dan bertindak masyarakat Indonesia dalam mewujudkan insan yang cerdas, inovatif, dan berkarakter Indonesia yang siap menyongsong masyarakat 5.0.

BUKU ACUAN

- Calhoun CC and Finch AV. 1982. *Vocational Education: Concept and Operation*. Belmont California: Wadworth Publish Cp.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar, Zelvi. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Masyarakat 5.0 dalam Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Univ. PGRI Palembang (Hlm 1055—1062).

Saddono, Kundharu. 2012. *Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Di Universitas Sebelas Maret*. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24 (2) 176-186.

Ucu, Karta Raharja, 2019. Siapakah Indonesia menghadapi Society 5.0. Dalam *Republika*,

22 Agustus 2019.

Wuriyanto, Arif Budi. 2019. "Literasi Bahasa dan sastra Indonesia Menuju Kewirausahaan Profesi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0" dalam *Prosiding Senasbastra Edisi 1* (hlm 10—17).

Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Presiden Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta lagu kebangsaan Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003*. Jakarta : Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kemdikbud.

KEYNOTE SPEAKERS III

a. Curriculum Vitae

Data Diri

1. Nama : Iwan Hariyono
2. NIDN/NIK : 3575021812750001
3. Tempat & tanggal lahir : Banyuwangi, 18 Desember 1975
4. JenisKelamin : Laki-Laki

b. Pendidikan

UNIVERSITAS	GELAR	TAHUN SELESAI	BIDANG STUDI
Politeknik Universitas Brawijaya Malang	Amd	1996	Teknik Listrik
Politeknik Negeri Malang	S.ST	2018	Sistem Kelistrikan

c. Pengalaman Kerja

INSTITUSI	JABATAN	PERIODE KERJA
PT. Panasonic Lighting Indonesia	Manager	1997-2004
PT. Mitrasukses Engineering Indonesia	Owner/Direktur	2004 - Sekarang
UD. Yakin Maju Bersama	Owner	2014 - Sekarang
PT. Berkah Guna Semesta	Owner	2021 - Sekarang

TRANSENDENSI PENDIDIKAN DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI

Iwan Hariyono,

Magister Pend. Ekonomi, UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA (UNIWARA)

Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Kebutuhan kualitas sumber daya manusia (SDM) unggul, kompetitif, berkepribadian dan berkarakter yang berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa menjadi sangat penting bagi bangsa Indonesia guna mempersiapkan diri dalam rangka turut menghadapi era *society 5.0* dan menyongsong revolusi industri 5.0. Dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C yaitu *creativity, critical thinking, communication, collaboration* untuk menghadapi hal tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menghadirkan transendensi pendidikan di dunia usaha dan dunia industri. Mahasiswa membutuhkan pendidikan dan pelatihan berbasis *project* diluar kampus dengan pendampingan dan supervisi dari pihak yang ahli agar bisa merasakan secara langsung sitematika, tatacara, hambatan dan tantangan untuk menyelesaikan suatu *project*, dengan demikian akan didapatkan suatu pengalaman dan pendidikan diluar batas-batas pengetahuan dan kemampuan mahasiswa sehingga kedepannya bisa berkontribusi untuk memberikan warna pada dunia usaha dan dunia industri. Beberapa pendidikan dan pelatihan berbasis *project* di dunia usaha dan dunia industri adalah *energy management system, smart system PJJ, smart supply chain management system* dan masih banyak lagi *project-project* yang bisa dipelajari dan dikembangkan di berbagai departemen yang ada di dunia usaha dan dunia industri tersebut. Salah satu masalah penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dunia Pendidikan masih belum mampu menjembatani kebutuhan dunia kerja terkini secara komprehensif. Hal menjadi salah satu penyebab terjadinya pengangguran pada lulusan perguruan tinggi.

Kata Kunci: ***society 5.0, revolusi industri 5.0, pendidikan, dunia usaha, dunia industry***

Pendahuluan

Revolusi industri saat ini membawa Indonesia pada kondisi dimana perubahan terjadi begitu pesat. berbagai aktifitas inovasi sangat penting untuk peroses pemulihan ekonomi apalagi ekonomi yang berbasis inovasi teknologi dan gotong royong.

Pada revolusi industri 5.0, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan *big data*, semua sudah ada di mana-mana secara masif, dikenal dengan istilah *internet of things (IoT)*. Industri 5.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel, mesin akan beroperasi secara independent dan berkoordinasi dengan manusia, dengan mengaplikasikan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)*.

Sedangkan *society 5.0* adalah sebuah konsep pembangunan masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dan pemecahan

masalah-masalah sosial oleh sebuah sistem yang memadukan ruang maya dan ruang nyata.

Secara garis besar era *society 5.0* adalah masa di mana teknologi menjadi bagian dari manusia dengan kata lain *society 5.0* lebih mengarahkan bagaimana kita menggunakan teknologi itu sendiri, di mana bukan lagi teknologi yang menguasai manusia, namun manusia yang harus mampu menguasai teknologi.

Implementasi revolusi *society 5.0* kini mulai dimanfaatkan oleh Jepang untuk mendukung berbagai bidang, misalnya:

- a. Pengiriman paket barang dengan menggunakan drone tanpa awak.
- b. Pelayanan kesehatan dengan mengandalkan sistem remote.
- c. Kulkas pintar dengan pintu yang dapat memberikan info tentang jumlah persediaan makanan di dalamnya serta saran untuk membuat aneka hidangan.
- d. Pemanfaatan teknologi robot dan Artificial Intelligence (AI) sebagai pelayan restoran dan hotel.
- e. Kreasi robot yang dapat membantu menyelesaikan urusan rumah tangga (misalnya bersih-bersih rumah dan memberi makan hewan peliharaan).
- f. Penggunaan teknologi robot dan sensor untuk merawat sejumlah infrastruktur seperti jalan raya, terowongan, dan jembatan.

Kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia (SDM) unggul, kompetitif, berkepribadian dan berkarakter yang berkontribusi terhadap kesejahteraan kehidupan bangsa menjadi sangat penting bagi bangsa Indonesia guna mempersiapkan diri dalam rangka turut menghadapi era *society 5.0* dan menyongsong revolusi industri 5.0.

Untuk menjawab tantangan revolusi industri dan *society 5.0* dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan bibit unggul sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk menyongsong era *society 5.0* dan menghadapi revolusi industri 5.0 adalah menghadirkan transendensi pendidikan di dunia usaha dan dunia industri.

Menurut Zohar dan Marshall dalam Buhari Lenote (2015), menyatakan bahwa transendensi adalah sesuatu yang membawa manusia mengatasi masa kini, dan membawa manusia melampaui batas-batas pengetahuan dan pengalamannya, serta menempatkan pengetahuan dan pengalaman kedalam konteks yang lebih luas.

Jadi transendensi pendidikan di dunia usaha dan dunia industri merupakan pendidikan yang melampaui batas-batas pengetahuan pelajar, guru, mahasiswa dan dosen dalam arti responsif dan adaptif terhadap perubahan teknologi saja masih belum cukup, yang didorong kearah terciptanya pemikiran dan karya nyata berbasis project baru yang belum pernah tercipta sebelumnya yang dapat memberikan warna tersendiri pada dunia usaha dan dunia industri saat ini.

Metode

Studi kepustakaan digunakan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan dibahas, yakni mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan serta tesis dan disertasi yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selain itu observasi lapangan juga digunakan untuk lebih memahami dan mendalami informasi yang terjadi secara aktual dalam kenyataan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan tidak dapat lepas dari perkembangan dunia usaha dan dunia industri, karena sebagian besar output dari dunia pendidikan akan masuk ke dalam dunia usaha dan dunia industri, sehingga keterlibatan dunia usaha dan dunia industri pada proses pendidikan sangat diperlukan agar output yang dihasilkan bisa relevan dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan dunia industri yang begitu cepat.

1. DUDI Sebagai Tempat Trasendensi Pendidikan Diluar Kampus.

Dalam rangka menyongsong era *society* 5.0, dunia pendidikan memiliki tantangan untuk lebih berinovasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mewujudkan dan memajukan dunia pendidikan. Dunia usaha dan dunia industri merupakan pihak yang tepat untuk berkolaborasi dengan dunia pendidikan karena merekalah pihak yang memproduksi barang secara masal dan bersentuhan secara langsung dengan kebutuhan masyarakat dan konsumen yang rentan terhadap perubahan.

Dunia pendidikan dalam hal ini kampus, membutuhkan semacam simulasi-simulasi untuk mahasiswa yang jauh lebih mirip dengan apa yang dihadapi di dunia nyata. Misalkan jika mahasiswa ingin bisa mengemudi di jalan raya maka mahasiswa harus dilatih dengan kombinasi dilatih di lapangan kemudi akademis dan dilatih di jalan raya agar bisa merasakan kondisi jalan raya yang ramai, berliku, tanjakan, mengenal rambu-rambu lalu lintas dan lain sebagainya, tentunya dengan didampingi dan disupervisi oleh pihak yang ahli. Jadi setelah mahasiswa diberikan teori-teori dan praktikum di kampus, mereka juga butuh diberikan pelatihan berbasis project diluar kampus yakni di dunia usaha dan dunia industri dengan pendampingan dan supervisi dari kedua belah pihak (pihak kampus dan pihak DUDI) agar mereka bisa belajar dan merasakan secara langsung sitematika, tatacara, hambatan dan tantangan untuk menyelesaikan suatu project, dengan demikian mereka akan mendapatkan suatu pengalaman dan pendidikan diluar batas-batas pengetahuan dan kemampuan mereka sehingga kedepan nya mereka bisa berkontribusi untuk memberikan warna pada dunia usaha dan dunia industri.

2. Beberapa Pendidikan Berbasis Project di DUDI

Contoh beberapa pendidikan dan pelatihan berbasis project pada dunia usaha dan industri adalah sebagai berikut :

a. Energy Management System

Energy Management System adalah sistem manajemen energi yang cerdas, termasuk pengelolaan listrik, air, gas dan energi lainnya, dengan monitoring terpusat serta pengelolaan dan kontrol parameter seperti daya, tekanan, suhu, kelembaban, gambar visual, dan lain-lain secara real time. Dengan berbasis data yang diberikan oleh sensor-sensor yang dikombinasikan dengan *internet of things (IOT)*, *big data* dan *artificial intelligent (AI)* dapat menghasilkan pembacaan dan kontrol jarak jauh, layanan laporan, analisis data, manajemen produksi, manajemen asset, analisa konsumsi energi dan lain sebagainya.

b. Smart System PJU

Smart system PJU adalah sistem yang memonitor dan mengatur lampu-lampu penerangan jalan umum (PJU) dalam satu lokasi tertentu secara wireless. Monitoring dan pengaturan lampu-lampu PJU tersebut bisa dilakukan menggunakan komputer dan *smart phone android* melalui jaringan GSM. Manfaat utama dari smart system

PJU adalah penghematan listrik dan juga penghematan biaya perawatan lampu-lampu PJU itu sendiri.

Dengan smart system pemakaian dari setiap lampu PJU yang terpasang bisa diatur melalui fitur dimmer untuk mengontrol kekuatan lampu PJU pada jam-jam tertentu sesuai dengan kebutuhan. Jadi lampu akan menyala dengan kekuatan maksimal pada saat jam-jam sibuk tetapi sebaliknya pada saat jam sepi tingkat kekuatan lampu bisa dikurangi secara otomatis. Dengan pengaturan tersebut kebutuhan listrik akan berkurang dan ini bisa menekan beban tagihan listrik yang harus dikeluarkan. Sedangkan penghematan biaya perawatan lampu PJU bisa didapatkan karena lampu-lampu PJU tersebut diatur penggunaannya secara efisien dan efektif sesuai keperluan. Melalui efektivitas pengaturan ini akan menjadikan umur dari lampu PJU bisa lebih panjang.

c. Smart Supply Chain Management System

Smart supply chain management system ini membantu pemilik bisnis untuk mendapatkan wawasan yang lengkap mengenai sektor yang masih terpecah, memeriksa persaingan bisnis, membaca tren pasar, serta melihat umpan balik dari suatu produk. Selain itu, pelaku bisnis pun bisa lebih mudah melakukan otomatisasi dalam pengadaan barang, pemesanan, pembuatan invoice dan faktur pajak serta pembayaran. Dengan visibilitas produk yang baik, perusahaan bisa menjadi lebih efisien, meningkatkan daya saing di pasaran, menjaga hubungan dengan pelanggan dan supplier.

Masih banyak lagi project-project yang bisa dipelajari dan dikembangkan di berbagai departemen yang ada di dunia usaha dan industri tersebut, seperti pada departemen Personal & GA, Accounting, Purchasing, Production, Maintenance, PPIC, Utility, Quality Control, dll.

3. Keterbatasan Lapangan Pekerjaan di DUDI

Salah satu masalah penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dunia pendidikan belum mampu menjembatani kebutuhan dunia kerja terkini secara komprehensif. Hal ini pula menjadi penyebab terjadi pengangguran pendidikan tinggi.

Pendidikan yang telah ditempuh dan ijazah yang sudah didapatkan, belum menjamin seseorang untuk langsung diterima di dunia kerja. Para lulusan perguruan

tinggi dengan berbagai disiplin ilmu, kesulitan untuk memperoleh pekerjaan karena masalah keterbatasan lapangan pekerjaan.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran per Februari 2019 menurun, tapi dari sisi lulusan pendidikannya, lulusan diploma dan strata 1 jumlah penganggurannya meningkat. Data pada bulan Februari 2017 dan Februari 2019 menunjukkan bahwa, angka penangguran lulusan Diploma I, II dan III meningkat, yakni dari 6,4 persen menjadi 6,9 persen, dan untuk lulusan Strata 1 angka penganggurannya juga meningkat dari 5,0 menjadi 6,2 persen.

Penyebab lulusan Diploma dan Sarjana menganggur diantaranya adalah :

- a. Kemampuan yang dimiliki tidak relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga apa yang dipelajari tidak *link and match* antara kampus dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).
- b. Adanya ekpektasi penghasilan dan status yang lebih tinggi dari para sarjana yang baru lulus. Sehingga menyebabkan lulusan perguruan tinggi cenderung memilah dan memilih pekerjaan. Padahal kemampuan yang dimilikinya belum tentu sebanding dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).
- c. Penyerapan lapangan kerja yang terbatas. Menurut kepala BPKM Bahliil Lahadalia (2020), pada tahun 2019 setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi hanya mampu menyerap sekitar 110.000 tenaga kerja. Dengan angka pertumbuhan ekonomi dikisaran 5 persen, maka pertumbuhan ekonomi kita hanya mampu menyediakan sekitar 550.000 lapangan kerja. Padahal angka pengangguran pada Agustus 2019 mencapai 7,05 juta orang. Sehingga yang terserap hanya 550.000 orang, sisanya yang 6,5juta orang menjadi pengangguran.

Simpulan

1. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan bibit unggul sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk menyongsong era society 5.0 dan menghadapi revolusi industri 5.0 adalah menghadirkan transendensi pendidikan di dunia usaha dan dunia industri.
2. Untuk menjawab tantangan revolusi industri dan society 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*creativity, critical thinking, communication, collaboration*).

3. Mahasiswa perlu diberikan pendidikan dan pelatihan berbasis project diluar kampus yakni di dunia usaha dan dunia industri dengan pendampingan dan supervisi dari pihak kampus dan pihak DUDI agar bisa belajar, berlatih dan merasakan secara langsung sitematika, tatacara, hambatan dan tantangan untuk menyelesaikan suatu project. Dengan demikian akan didapatkan suatu pendidikan dan pengalaman diluar batas-batas pengetahuan dan kemampuan sehingga kedepannya mereka bisa berkontribusi untuk memberikan warna pada dunia usaha dan dunia industri.
4. Beberapa penyebab meningkatnya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi adalah keterampilan yang dimiliki tidak *link and match* dengan kebutuhan dunia kerja, adanya ekpektasi penghasilan dan status yang lebih tinggi dari para sarjana yang baru lulus, penyerapan lapangan kerja yang terbatas.

Referensi

- [1] Masbur, Integrasi Unsur Humanisasi. Liberasi dan Transidensi Dalam Pendidikan Agama Islam, ISSN : 2460-4917, E-ISSN : 2460-5794, Jurnal Edukasi Vol 2, Nomor 1, Januari 2016
- [2] Dimas Setiawan, Mei Lenawati, Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0, ISSN: 2615-7357, Journal of Computer, Information System, & Technology Management, Vol. 3, No. 1. April 2020
- [3] Yusrin Ahmad Tosepu, Membangun Relevansi Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja, LSP3I, Maret 2020
- [4] Heri Pratikto, Ratih Hurriyati, Eko Suhartanto, Pendidikan, Bisnis dan Manajemen Menyongsong Era Society 5.0, Baskara Media, Agustus 2019
- [5] Robertus Wahyudi Triweko, Menuju Society 5.0 Pengembangan Pendidikan Yang Berpusat Pada Manusia dan Teknologi, Unpar, Bandung, November 2020
- [6] Kristien Margi Suryaningrum, "Siapakah Indonesia Menyongsong Society 5.0 Dengan Seiring Perkembangan Big Data Yang Semakin Pesat?", Available from:
<https://socs.binus.ac.id/2020/11/01/siapakah-indonesia-menyosong-society-5-0-dengan-seiring-perkembangan-big-data-yang-semakin-pesat/>, 2020
- [7] Comperepower, "T@Energy Wisdom Energy Managment System", Available from:
https://www.comperepower.com/product/t-energy-wisdom-energy-management-system.html?gclid=CjwKCAjwos-HBhB3EiwAe4xM95xpd4ck_LWz9vRW7-rY03bZnFHnoi2r6edW9h-O03U763OQX4twohoCt2kQAvD_BwE, 2020
- [8] Bumi Energi Surya, "Smart System PJU – Penerangan Jalan Umum". Available from :
<https://bumienergisurya.com/smart-system-pju-penerangan-jalan-umum/>, 2020
- [9] Oracle, "Oracle Supply Chain Management & Manufacturing (SCM)". Available from:
<https://www.oracle.com/scm/>, 2020

KEYNOTE SPEAKERS IV

a. Curriculum Vitae

IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Diplan, S.Pd.,M.Pd
NIP/NIK/NBM : 198111162010011004
Tempat dan Tanggal Lahir : Tumbang Samba, 16 November 1981
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : III D
Jabatan Fungsional : Lektor 300 Akademik
Perguruan Tinggi : Universitas Palangkaraya (UPR)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi : PGSD
Alamat Kantor : Jl. Hendrik Timang Kota Palangka Raya
No HP yang aktif : 081348489393
Telp./Faks. : (0536) 3220445,3220446,3229091/(0536)3221722
Alamat e-mail : *diplan161181@gmail.com*

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi	Nama Rektor/Ketua/Direktur
2005	S1	Universitas Palangka Raya	Pendidikan Bahasa dan Sastra	Henry Singarasa
2008	S2	UM. Malang	Pendidikan Bahasa dan Sastra	Suparno
2018	S3	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan Bahasa dan Sastra	Warsono

RIWAYAT PENDIDIKAN SEBELUM PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang/Sekolah	Nama Kepala Sekolah
1993	SDN Samba Bakumpai 2	Rohayah
1997	SLTP-2 Katingan Tengah	Drs. Balanga
2000	SMUN-1 Katingan Tengah	Drs. Jahriansyah

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/ Program Studi	Tahun ... s.d. ...
Bahasa Indonesia	D2	UMP/PGSD	2005-2006
Bahasa Indonesia, Peningkatan Ket. Bhs Indonesia Kelas Rendah, Peningkatan Ket. Bhs Indonesia Kelas Tinggi	S1	UMP/PGSD	2008-2020
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	S1	UMP/PGSD	2016-2018
Karya Tulis Ilmiah (KTI)	S1	UMP/PGSD	2014-2018
Keterampilan Berkomunikasi	S1	UMP/PGSD	2009-2016
Pend. Seni	S1	UT, Gizi Palangka Raya	2010-2015
Metedologi Penelitian	S1	UMP PGSD	2018-2019
Pengantar Penelitian Pendidikan	S1	UMP PGSD	2011-2012
Pengantar Pendidikan	S1	UMP PGSD	2016-2019

HAKI (HAK KEKAYAAN INTELEK TUAL)

TAHUN	JUDUL	NOMOR PENCATATAN
2019	Modul mata kuliah Bahasa Indonesia berbasis kearifan loKal cerita rakyat	000150204

2019	Metodologi penelitian pendidikan	000140198
2019	Pendidikan inklusif: permasalahan dan solusi pendidikan inklusif	00140199
2019	Kompilasi ciptaan/Data (Animasi Media Pembelajaran Multimedia)	000144861
2019	Cerita rakyat Kalimantan Tengah: Kajian intrinsic dan ekstrinsik	000144805
2019	Kompilasi ciptaan/Data (Animasi Media Pembelajaran javasript)	000144855
2019	Kompilasi ciptaan/Data (Animasi Media Pembelajaran PHP)	000144854
2019	Kompilasi ciptaan/Data (Animasi media pembelajaran alogaritma)	000144860
2019	Kompilasi ciptaan/Data (Animasi media pembelajaran wisata Indonesia)	000144863
2019	Kompilasi ciptaan/Data (Animasi media pembelajaran budaya Kalimantan Tengah)	000144864
2019	Kompilasi ciptaan/Data (Animasi media pembelajaran MySQL)	000144856
2019	Kompilasi ciptaan/Data (animasi media pembelajaran cascading style shett)	000144858
2019	Kompilasi ciptaan/Data (animasi media pembelajaran telekomunikasi)	000144862
2019	Pengantar profesi Pendidikan	000146072
2019	Kompilasi ciptaan /Data (animasi media pembelajaran kuliner Indonesia)	000146612
2019	Penulisan karya Ilmiah: panduan bagi mahasiswa dan umum	000140196
2018	Apangku raja lelei tuntang penyang	000128331
2018	Ekspresi etnik dalam lirik lagu daerah Dayak ngaju di Katingan: kajian etnostilistika	0001283229
2018	Penelitian tindakan kelas: teori serta panduan bagi guru kelas dan guru bimbingan konseling	000128330
2018	Monograf etnopragmasemantik syair lagu dan pertunjukan etnik Dayak lantejul dan kameluh	000107634
2020	Model Media Pembelajaran Animasi Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Bangun Datar	000180648

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program	Jenis Bahan Ajar (Cetak	Tahun ... s.d.
-------------	---------	-------------------------	----------------

	Pendidikan	dan NonCetak)	...
Bahasa Indonesia	PGSD	Bahan Ajar Cetak	2014
Peningkatan BI	PGSD	Bahan Ajar Cetak	2014

PENULIS BUKU

No.	Judul Buku	Penerbit	Tahun
1	Apangku Raja lelei Tuntang Penyang	Daun Lontar	2017
2	Penelitian Tindakan Kelas	Deepublish	2017
3	Monograf Etnopragmasemantik syair lagu dan pertunjukan etnik dayak lantejul dan kameluh	Deepublish	2018
4	Ekspresi etnik dalam lirik lagu daerah dayak ngaju di katingan kajian etnostilistika	Deepublish	2018
5	Penelitian tindakan kelas : teori serta panduan bagi guru kelas dan guru bimbingan konseling	Deepublish	2018
6	Metodologi penelitian pendidikan	CV. Sarnu Untung	2018
7	Pendidikan inklusif : permasalahan & solusi pendidikan inklusif	K-Media	2019
8	Penulisan karya ilmiah : panduan bagi mahasiswa dan umum	K-Media	2019
9	Pengantar profesi pendidikan : guru sebagai profesi yang bermartabat di era milenial	K-Media	2019
10	Cerita rakyat Kalimantan Tengah kajian instrinsik dan ekstrinsik	K-Media	2019
11	Pojok Baca Wahana Pembelajaran Bahasa Indonesia	K-Media	2020
12	Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran di Sekolah	K-Media	2020
13	Implementasi 4.0 Dalam Pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital	K-Media	2020

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2008	Peningkatan Kemampuan Membaca	-	Personal

	Pemahaman Dengan Strategi Pemecahan Masalah		
2018	Ekspresi Etnik Dalam Lirik Lagu Daerah Dayak Ngaju di Katingan Kajian Etnostilistika	-	Personal
2018	Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar	-	LP2M UMP
2018	Efektivitas Metode Pembelajaran Elf McBride dengan Teknik Hitung Cepat Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	-	LP2M UMP
2019	Pelatihan Teknik Retorika Guna Meningkatkan Penjualan Kepada Konsumen	-	LP2M UMP
2019	Pengembangan Modul Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Cerita Rakyat	-	LP2M UMP

KARYA TULIS ILMIAH*

A. Buku/Bab Buku/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2015	Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Kewirausahaan	Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi
2015	Penerapan Model Pembelajaran <i>Instructional Games</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Tunas: Jurnal PGSD
2016	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Guided Discovery</i>	Bitnet: Jurnal Pendidikan TI
2017	Tematik dan Skematik dalam pertunjukan lan tejud dan kameloh di kabupaten Katingan Kalimantan Tengah: Kajian Etnopragmatik	Prosiding Seminar Nasional Memperingati Bulan Bahasa
2017	Norma dan Nilai Budaya dalam Syair Lagu lan tejud dan Kameloh di Kabupaten Kalimantan Tengah	Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA
2018	<i>Matabahasa Semantik Natural in The Syair Song Turned lan Tejud in The Katingan District Central Kalimantan Province</i>	Prosiding Seminar International 2 nd Social Science, Humanities and Education Conference (SosHEC) 2018

2018	<i>The Value of Ethnic Culture Dayak Ngaju In The Song Taljul In Katingan District Central Kalimantan</i>	Prosiding International Conference on Education, Language, and Literature (IconELite) 2018
2013	<i>Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Membaca dan Memahami Teks</i>	Pedagogik Jurnal Pendidikan
2017	<i>Etnografi Speaking dalam Pertunjukan Lan Tejul dan Kameloh di Kabupaten Katingan</i>	Prosiding Seminar Nasional Kesustraan
2019	<i>Penerapan Metode Pembelajaran ELF Mc Bride Menggunakan Teknik Hitung Cepat Terhadap Hasil Belajar Matematika</i>	Jurnal Pendidikan Dasar FKIP Kanjuruhan Malang
2019	<i>Efforts to Improve Indonesia Learning Outcomes Using the Tylor Model</i>	Internasional Tesol Conference
2019	<i>Analisis Kesulitan Menulis Rangkuman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Pahandut Palangka Raya</i>	Jurna Pendidikan Guru Sekolah Dasar TUNAS
2019	<i>Analisis Kesulitan Belajar dalam Materi Menanggapi Suatu Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Muhammadiyah</i>	Jurnal Pendidikan Ekonomi NERACA

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ Peserta/ Pemateri
2015	Seminar Nasional Tantangan Dalam Penerapan Kurikulum 2013	UM. Palangkaraya	Peserta
2015	Sosialisasi Learning Outcome PGSD	Asosiasi Dosen PGSD Indonesia	Peserta
2015	Seminar Nasional Pra Mukhtamar Muhammadiyah ke - 47	Univ. Muhammadiyah Palangkaraya	Peserta

2016	PERSAHAD Prodi Pendidikan Ekonomi	FKIP UM Palangkaraya	Pembina
2016	Seminar Internasional Thailand	Fathoni University	Pemateri
2016	Seminar Internasional Counseling for Everything	FKIP UM. Palangkaraya	Pemateri
2016	Sarasehan Seni Budaya	FKIP UM. Palangkaraya	Panitia
2016	Seminar Internasional Counseling for Everything	FKIP UM. Palangkaraya	Peserta
2016	Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan	ALPTK	Peserta
2017	Seminar Nasional Pemerintah Kota Palangka Raya	Pemkot. Palangka Raya	Peserta
2017	Seminar Nasional Sinergitas Kearifan Lokal	Universitas Kanjuruhan Malang	Pemakalah
2017	Seminar Nasional Memperingati Bulan Bahasa	STKIP Puangrimangg alutung Sengkang	Pemakalah
2017	Seminar Nasional Kesusastraan	Universitas Trunojoyo Madura	Pemakalah
2017	Seminar Internasional BKS-PTIS	BKS-PTIS	Peserta
2017	Seminar Nasional Sastra Daerah untuk Penguatan Nilai-nilai Karakter Kebangsaan dan Kebhinikaan	HISKI KALTENG	Moderator

2017	Workshop Nasional E-Learning	KOGTIK	Peserta
2017	Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan II	ALPTK PTM	Peserta
2017	Seminar Nasional Pendidikan dan Rakornas ALPTK PTM	ALPTK PTM	Peserta
2017	Rakornas ALPTK PTM	ALPTK PTM	Peserta
2017	Seminar Nasional Pemindahan Ibukota Negara, Pengaruh Kebijakan dan Masa Depan Indonesia	Walikota Palangka Raya	Peserta
2018	Rakornas Asosiasi LPTK-PTM 2018	LPTK-PTM	Peserta
2018	Seminar Nasional Metodologi Penelitian Pendidikan	FKIP UMP	Pembicara Utama
2018	Seminar Nasional Pengembangan Karakter Melalui Pembelajaran Digital Era Revolusi Industry 4.0	Univ. Kanjuruhan Malang	Pemakalah
2018	Seminar Internasional The 3 rd Progressive and Fun Education	ALPTK PTM	Peserta
2018	Seminar Pendidikan PTI FKIP UMP 2018	FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Pemateri
2018	Seminar Internasional IconELite	UNESA	Pemakalah
2018	Seminar Internasional SosHEC 2018	UNESA	Pemakalah

2018	Workshop penyusunan panduan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan pendampingan dosen pembimbing lapangan (DPL)	Himpunan Dosen PGSD Indonesia	Peserta
2018	Sharing Borang Akreditasi dan Evaluasi Diri Program Studi	FKIP Univ Muhammadiyah Banjarmasin	Pemateri
2018	Seminar Nasional Peran Penelitian dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	FKIP Univ Muhammadiyah Jakarta	Pemateri
2019	Seminar Internasional TESOL 2019 Makasar	Univ. Negeri Makasar	Pemateri
2019	Pelatihan Penulisan Jurnal Nasional Untuk PTS Kalimantan	LLDIKTI Wilayah XI	Peserta
2019	Seminar Nasional Lulusan LPTK Sebagai Agen Perubahan dalam Sistem Pendidikan Di Era Digital	STIKIP PGRI Banjarmasin	Narasumber
2019	Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII dengan Tema Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Perspektif Pendidikan, Pembelajaran dan Penelitian	Univ. Pendidikan Indonesia	Pemakalah
2019	Seminar Internasional in THE 4 th PROGRESSIVE AND FUN EDUCATION INTERNASIONAL CONFERENCE	Asosiasi LPTK PTM	Presenter
2020	Seminar Nasional Diteksi dan Penanganan Kesulitan Belajar pada Anak	UPR	Peserta
2020	Seminar Internasional Innovative Education for Global Challenges	Uhamka	Presenter
2020	Seminar dan Workshop Nasional ABKIN KAL-TENG	ABKIN KAL-TENG	Peserta
2020	Virtual Lead Organizer Training PGRI	PGRI Pusat	Peserta

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan
-------	-----------------------	-----------------------------

2014- Sekarang	Asosiasi PTM Indonesia	Wakil Ketua
2013- 2014	Asosiasi PGSD	Sekjend
2014- 2017	Hizbul Wathan Kalteng	Sekretaris
2017- Sekarang	Hizbul Wathan Kalteng	Wakil Ketua
2016 - 2020	HISKI	Anggota
2016 - sekarang	Taekwondo Indonesia	Koordinator Rekrutmen
2016 - sekarang	Pimpinan Cabang Muhammadiyah	Sekretaris
2015 - sekarang	Kerukunan Keluarga Bakumpai	Anggota
2016 - sekarang	Kerukunan Umat Islam	Anggota
2020 - Sekarang	HISKI KALTENG	Ketua
2018 Seekaran g	Himpunan Warga Katingan (HWK)	Wakil Ketua 4
2019 Sekarang	TIM dan Sekretariat Pengendali Mutu Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Katingan	Anggota Dari Unsur Akademisi

MEMPERSIAPKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Diplan

Universitas Palangkaraya

Email: diplan161181@gmail.com

Abstract— *The Industrial Revolution 5.0 has brought changes in various aspects of human life. Among these is the education system. The question is, what components of education are affected, and how to respond to these implications? This paper aims to explain the changes that must be made in schools so that human resources produced by various educational institutions can compete and contribute globally. Through literature review and content analysis, the discussion shows that current and future curriculum development must complement students' abilities in the academic dimension, life skills, live together, and think critically and creatively. Other invisible skills like interpersonal skills, global-minded citizens, and literacy of the media and information available. The curriculum must also be able to shape students with an emphasis on the STEM field, referring to ICT-based learning, the internet of things, big data and computers, as well as entrepreneurship and internships. The competencies that must be possessed by teachers are educational competence, competence for technological commercialization, competence in globalization, competence in future strategies, and competence counselor. In addition to these competencies, teachers also need to have a friendly attitude with technology, collaboration, be creative and take risks, have a good sense of humor, and teach holistically. Schools and teachers must consider the open learning platform in deciding how to organizing education and learning*

Keywords— *Education 5.0, Industry 5.0, Blended learning*

Abstrak—*Karya tulis ini bertujuan untuk menjelaskan perubahan yang harus dilakukan di sekolah sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan oleh berbagai lembaga pendidikan dapat bersaing dan berkontribusi secara global. Melalui kajian literatur dan analisis isi, penulis menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum saat ini dan di masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi akademik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama dan berpikir secara kritis dan kreatif. Keterampilan tak kasat mata seperti keterampilan interpersonal, berpikir global, dan literasi media dan informasi. Kurikulum juga harus dapat membentuk siswa dengan penekanan pada bidang STEM, merujuk pada pembelajaran berbasis TIK, internet of things, big data dan komputer, serta kewirausahaan dan magang. Selain guru memiliki kompetensi mengajar dan mendidik, literasi media, competence in globalization, competence in future strategies, dan konseling, juga perlu memiliki sikap ramah teknologi, kolaborasi, menjadi kreatif dan mengambil risiko, memiliki selera humor yang baik, serta mengajar secara holistik. Sekolah dan guru perlu mempertimbangkan pembelajaran terbuka dan daring dalam memutuskan bagaimana menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.*

Kata Kunci— *Pendidikan 5.0, Industri 5.0, Kompetensi pembelajaran guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran *pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan* sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau *penelitian*. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.^[1] *Etimologi* kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah. Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan.^[2] Meskipun pendidikan adalah wajib di sebagian besar tempat sampai usia tertentu, bentuk pendidikan dengan hadir di sekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan home-schooling, e-learning atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Evolusi cepat teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan drastis bagi masyarakat dan industri. Transformasi digital akan menciptakan nilai-nilai baru dan menjadi pilar kebijakan industri di banyak negara. Untuk mengantisipasi tren global seperti itu, "Masyarakat 5.0" disajikan sebagai konsep inti dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5, yang diadopsi oleh Kabinet Jepang pada bulan Januari 2016. Itu diidentifikasi sebagai salah satu strategi pertumbuhan untuk Jepang. Masyarakat 5.0 juga merupakan bagian inti dari "Strategi Investasi untuk Masa Depan 2017: Reformasi untuk Mencapai Masyarakat 5.0" (Fukuyama, M., 2018). Era super smart society (society 5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0, yang menyebabkan ketidakpastian yang kompleks dan ambigu (VUCA). Dikhawatirkan invansi tersebut dapat menggerus nilai-nilai karakter kemanusiaan yang dipertahankan selama ini. Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era society 5.0 mendatang. “Untuk menghadapi era society 5.0 ini satuan pendidikan pun dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai learning material provider, pendidik

menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Keberhasilan suatu Negara dalam menghadapi revolusi industri 5.0, turut ditentukan oleh kualitas dari pendidik seperti guru. Para guru dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Dalam situasi ini, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan literasi baru dalam bidang pendidikan. Literasi lama yang mengandalkan baca, tulis dan matematika harus diperkuat dengan mempersiapkan literasi baru yaitu literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Literasi data adalah kemampuan untuk membaca, analisa dan menggunakan informasi dari data dalam dunia digital. Kemudian, literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami sistem mekanika dan teknologi dalam dunia kerja. Sedangkan literasi sumber daya manusia yakni kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku, dan berkarakter.

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Terjadi perubahan pendidikan di abad 20 dan 21. Pada 20th Century Education pendidikan fokus pada anak informasi yang bersumber dari buku. Serta cenderung berfokus pada wilayah lokal dan nasional. Sementara era 21th Century Education, fokus pada segala usia, setiap anak merupakan komunitas pembelajar, pembelajaran diperoleh dari berbagai macam sumber bukan hanya dari buku saja, tetapi bias dari internet, bernagai macam platform teknologi & informasi serta perkembangan kurikulum secara global, DiIndonesia dimaknai dengan merdeka belajar. Sebagai Pendidik di era society 5.0, para guru harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif. Menurut Zulfikar Alimuddin, Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services) menilai di era masyarakat 5.0 (society 5.0) guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas (Alimuddin, 2019). Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0. diantaranya Internet of things pada dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh pelajar. "Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu memiliki kemampuan leadership, digital

literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working dan problem solving. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C (Risdianto, 2019) yang meliputi creativity, critical thinking, communication dan collaboration. Tenaga pendidik di abad society 5.0 ini harus menjadi guru penggerak yang mengutamakan murid dibandingkan dirinya, inisiatif untuk melakukan perubahan pada muridnya, mengambil tindakan tanpa disuruh, terus berinovasi serta keberpihakan kepada murid. “Akan tetapi dengan adanya perubahan ini banyak yang mempertanyakan apakah peran guru dapat tergantikan oleh teknologi? Namun ada peran guru yang tidak ada di teknologi diantaranya interaksi secara langsung di kelas, ikatan emosional guru dan siswa, penanaman karakter dan modeling/ teladan guru

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penulisan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan ini adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Strategi penulisan bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid (Sukmadinata, 2009: 94). Berdasarkan hal tersebut, metode penulisan kualitatif dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi (melalui pembelajaran E-learning), melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penulisan secara mendetail (Sugiyono, 2015: 16). Penulisan deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009: 72).

Menurut Tohirin (2013:2) penulisan kualitatif merupakan “penulisan yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.”. Menurut Afifuddin (2009:57) “metode penulisan kualitatif adalah metode penulisan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana penulis merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penulisan kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Melalui penjelasan menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa , metode penulisan kualitatif merupakan pendekatan penulisan berorientasi pada fenomena gejala yang bersifat alami untuk memahami masalah kemanusiaan dan sosial dimana penulis merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penulisan lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan agar penulis lebih bisa mengobservasi secara detil, mendalam dan rinci melalui pendekatan secara daring dengan obyek yang diamati. Hal itu juga didukung dengan hal-hal yang akan dilakukan penulis dengan mendeksripsikan apa saja yang diamati. Seperti pada penulisan ini penulis akan melakukan wawancara dan observasi dengan cara daring melalui zoom meeting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan suatu Negara dalam menghadapi revolusi industri 5.0, turut ditentukan oleh kualitas dari pendidik seperti guru. Para guru dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global. Dalam situasi ini, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan orientasi dan literasi baru dalam bidang pendidikan. Literasi lama yang mengandalkan baca, tulis dan matematika harus diperkuat dengan mempersiapkan literasi baru yaitu literasi data, teknologi dan sumber daya manusia. Literasi data adalah kemampuan untuk membaca, analisa dan menggunakan informasi dari data dalam dunia digital. Kemudian, literasi teknologi adalah kemampuan untuk memahami sistem mekanika dan teknologi dalam dunia kerja. Sedangkan literasi sumber daya manusia yakni kemampuan berinteraksi dengan baik, tidak kaku, dan berkarakter

Richard Mengko, yang mengutip dari A.T. Kearney dalam Stevani Halim (Medium,2018), menggambarkan empat tahap evolusi industri. Pertama, Revolusi industri yang pertama terjadi pada akhir abad ke-18. Hal ini ditandai dengan ditemukannya alat tenun mekanis pertama pada tahun 1784. Kedua, Revolusi industri 2.0 terjadi di awal abad ke-20. Kala itu ada pengenalan produksi massal berdasarkan pembagian kerja. Ketiga, Awal tahun 1970 ditengarai sebagai perdana kemunculan revolusi industri 3.0 yang dimulai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi guna otomatisasi produksi., 2018 hingga zaman revolusi industri 4.0. dan sekarang 2019

Industri 5.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi cyber. Ini merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Pada era ini, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana, atau mengenalinya dengan istilah Internet of Things (IoT).

Industri 5.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel. Mesin akan beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia. Mengontrol proses produksi dengan melakukan sinkronisasi waktu dengan melakukan penyatuan dan penyesuaian produksi. Selanjutnya, Zesulka et al (2016) menambahkan, industri 5.0 digunakan pada tiga faktor yang saling terkait yaitu; 1) digitalisasi dan interaksi ekonomi dengan teknik sederhana menuju jaringan ekonomi dengan teknik kompleks; 2) digitalisasi produk dan layanan; dan 3) model pasar baru

Pendidikan 5.0 adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran. Ini adalah lompatan dari pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan, menggunakan digital dan mobile berbasis web, termasuk aplikasi, perangkat keras dan lunak. Pendidikan 5.0 merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 5.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia modern

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kemendikbud RI mengembangkan fasilitas pembelajaran melalui TIK lewat portal Rumah Belajar yang dapat diakses dengan mudah oleh guru maupun siswa. Dengan berbagai fitur yang ada, Rumah Belajar memudahkan siswa maupun guru dalam memperoleh sumber belajar selain lewat buku. Keberadaan Rumah Belajar diharapkan mampu memenuhi kebutuhan untuk pembelajaran yang dapat diakses di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja.

Abad ke-21 sebagai abad keterbukaan atau globalisasi. Karena itu, muatan pembelajaran diharapkan mampu memenuhi *century skills*, yakni 1) pembelajaran dan keterampilan inovasi meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang beraneka ragam, pembelajaran dan inovasi, berpikir kritis dan penyelesaian masalah,

komunikasi dan kolaborasi, dan kreatifitas dan inovasi, 2) keterampilan literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT, 3) karir dan kecakapan hidup meliputi fleksibilitas dan adaptabilitas, inisiatif, interaksi sosial dan budaya, produktifitas dan akuntabilitas, dan kepemimpinan dan tanggung jawab.

Dalam pidatonya Mendikbud RI Muhadjir Effendy pada kegiatan Hardiknas 02 Mei 2019 di Universitas Negeri Yogyakarta, menyampaikan bahwa hadirnya revolusi industri 5.0 membuat dunia kini mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompetitif. Untuk menghadapi itu, Mendikbud menilai perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi. Yakni, Pertama diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis. Kedua, diharapkan peserta didik memiliki kreatifitas dan memiliki kemampuan yang inovatif. Ketiga, kemampuan dan keterampilan berkomunikasi. Keempat, kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi, dan terakhir, diharapkan peserta didik memiliki kepercayaan diri.

Kemajuan di bidang teknologi juga bukan tidak berdampak negatif pada perubahan sikap, perilaku dan karakter peserta didik. Di antaranya kecanduan internet dan malas belajar akibat game online dan menonton, kehilangan waktu bermain dengan anak seusia karena lebih fokus dengan perangkat digitalnya, menjadikan kurangnya keseimbangan kehidupan sosial anak, bahkan berpotensi menurunkan prestasi akademik. Di sinilah guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru diharapkan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi lebih dari itu pengembangan sikap dan spiritual sehingga akan tercipta keseimbangan antara kompetensi intelektual dengan kompetensi sikap dan spiritual. Masalah-masalah yang terdapat pada era 5.0 dalam bidang pendidikan: malas belajar, jaringan sulit, tidak memiliki gadget, orang tua kurang pengetahuan, pendidik buta teknologi.

Hal yang perlu dilakukan pada era revolusi industry 5.0: mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital, pelatihan tenaga kependidikan berpusat pada teknologi dan cara mengajar, gunakan beasiswa untuk membantu siswa yang tidak memiliki gadget, ciptakan suasana belajar yang menyenangkan secara daring, jaga Kesehatan, pembelajaran berbasis digital Zoom Meeting , Classroom , Youtube, Whatsapp, Email dll. Adapun dampak pembelajaran tidak maksimal: percepatan pertumbuhan ekonomi, serta pendidikan menjadi terhambat, kemiskinan kurang keahlian sehingga tidak terserap kemudian menganggur, tidak tercapainya pendidikan karakter. Indikator Guru dan Dosen Masa Depan:

1. Pengajar (mentransfer IPTEK) di ERA DIGITAL
2. Fasilitator (membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan suasana yg menyenangkan)
3. Katalisator (mampu mengoptimalkan potensi siswa)
4. Filter (mampu membantu siswa menyaring pengaruh negatif.
5. Penghubung (menghubungkan siswa dengan sumber belajar termasuk sumber belajar maka butuh penguasaan TIK)
6. Teladan bagi siswa dan masyarakat.
7. Kreator dan inovator (mencipta dan memperbaharui)
8. Motivator
9. Sahabat bagi siswa
10. Mampu mengaktualisasi diri dengan perkembangan zaman
11. Berakhlak Mulia

KESIMPULAN

Untuk memastikan kurikulum yang disesuaikan dilaksanakan secara optimal, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah *educational competence, competence for technological commercialization, competence in globalization, competence in future strategies* serta *counselor competence*. Guru juga perlu memiliki sikap yang bersahabat dengan teknologi, kolaboratif, kreatif dan mengambil risiko, memiliki selera humor yang baik, serta mengajar secara menyeluruh (holistik). Hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh sekolah dan guru dalam memutuskan bagaimana pendidikan dan pembelajaran diselenggarakan, yakni pembelajaran berpusat kepada siswa (*student-centered learning*), kolaborasi (*collaborative learning*), penuh makna, serta terintegrasi dengan masyarakat. Untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran dimaksud, cara seperti (1) *flipped classroom*, (2) mengintegrasikan media sosial, (3) *Khan Academy*, (4) *project-based learning* kurikulum saat ini dan masa depan harus melengkapi kemampuan siswa dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan untuk hidup bersama (kolaborasi) dan berpikir kritis dan kreatif. Mengembangkan *soft skill* dan *transversal skill*, serta keterampilan tidak terlihat yang tidak terkait dengan bidang pekerjaan dan akademik tertentu. Namun, berguna

dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan interpersonal, hidup bersama, kemampuan menjadi warga negara yang berpikiran global

DAFTAR PUSTAKA

1. Gray, Alex. "The 10 Skills You Need to Thrive in the Fourth Industrial Revolution | World Economic Forum." *The World Economic Forum*. Last modified 2016. Accessed May 30, 2019. <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-10-skills-you-need-to-thrive-in-the-fourth-industrial-revolution/>.
2. Cole, Jason, and Helen Foster. "Using Moodle: Teaching with the Popular Open Source Course Management System." O'Reilly Community Press (2007).
3. Free, David. "Environmental Scan of OERs, MOOCs, and Libraries." *College & Research Libraries News* 75, no. 4 (2014): 166. http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/publications/whitepapers/Environmental_Scan_and_Assessment.pdf.
4. Arikunto, Suharsimi. "PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS." Bumi Aksara (2006).
5. Aziz Hussin, Anealka. "Education 5.0 Made Simple: Ideas For Teaching." *International Journal of Education and Literacy Studies* (2019).

**DAFTAR PEMAKALAH SEMINAR NASIONAL
UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA
TAHUN 2021**

Tema: Membangun SDM Indonesia Unggul untuk Menghadapi Society 5.0 dan Menyongsong Era Revolusi Industri 5.0 dalam Bidang Pendidikan.

Sub-Tema 1 (Pembelajaran): Revitalisasi Mental Model Dalam Pembelajaran

No	Nama Pemakalah	Judul	Keterangan
1.	ROHIBNI, Muhammad Fariz Dwitanto	Efektifitas Rumah Belajar Desa dalam Mengatasi Kompleksitats Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi guna Menghadapi Society 5.0 Desa Rembang	BREAKOUT ROOM 1
2.	I Wayan Widana	Analisis Keterampilan Guru Matematika Sma Untuk Mengembangkan Asesmen <i>Hots</i>	
3.	I Wayan Sumandya, Ni Wayan Widi Astuti, Ni Wayan Sudarti	Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMK dengan E-Modul Matematika Berbasis Vokasi	
4.	Ninik Suryatiningsih	A Debate for Teaching Speaking: Why Not?	
5.	Dewi Anggreini, S.Si., M.Sc. Lilin Kartika Sari 2	Analisis Tahapan Berpikir Van Hiele Ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berbantuan Geogebra	BREAKOUT ROOM 2
6.	I Komang Sukendra, Putu Dessy Fridayanthi	Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0	
7.	Mulyono	Perancangan Mata Kuliah Blended Morfologi Sebagai Model Pengembangan Perkuliahan	

No	Nama Pemakalah	Judul	Keterangan
		Menyongsong Era Revolusi Industri 5.0	BREAKOUT ROOM 3
8.	Ima Chusnul Chotimah	Pengaruh Kepribadian Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring	
9.	Freti Melani Maknolia	Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Karakter pada Lagu-Lagu Anak yang digunakan dalam Pembelajaran di TK Pertiwi 1 Kota Pasuruan	
10.	Rani Darmayanti	Implementasi Model Discovery dengan Media Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pasuruan pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar	
11.	Ervina Kusuma Dewi Mulyono	Pembelajaran Daring di Kelas PC-18 JBSI UNESA sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 dan MEMasuki Era 5.0	
12.	Prima Vidya Asteria, Alamsyah	Kontribusi Blended-Learning dalam Pembelajaran Bahasa: Study Literatur 2000-2020	

EFEKTIVITAS RUMAH BELAJAR DESA DALAM MENGATASI KOMPLEKSITAS PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI GUNA MENGHADAPI SOCIETY 5.0 DI DESA REMBANG

Rohibni¹, Muhammad Fariz Dwitanto²

¹ Universitas PGRI Wiranegara

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Pasuruan, Indonesia

² Universitas PGRI Wiranegara

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Pandemi covid-19 telah melemahkan pendidikan Indonesia. Berbagai kompleksitas dirasakan oleh semua pihak meliputi; orang tua, guru, dan siswa. Metode pembelajaran *online* telah digunakan untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi. Namun sayangnya, metode ini tidak menghasilkan solusi akan tetapi menuai komplikasi pada pembelajaran siswa Sekolah Dasar di Desa Rembang. Kondisi ini memotivasi para pemuda Desa Rembang untuk membentuk Rumah Belajar Desa. Hal ini diharapkan mampu memberikan solusi dan melahirkan generasi yang kompetitif dan berprestasi. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi dan efektivitas Rumah Belajar Desa dalam memberikan bimbingan belajar pada siswa Sekolah Dasar di Desa Rembang pada masa pandemi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Belajar Desa telah mampu mendatangkan solusi yang inovatif. Adanya Rumah Belajar Desa telah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa-siswa Sekolah Dasar di Desa Rembang untuk belajar, sehingga mereka mampu belajar secara efektif dan efisien di masa pandemi walaupun dengan keterbatasan teknologi, informasi, serta lemahnya pengetahuan dan jaringan untuk melakukan pembelajaran *online*. Selain itu orang tua yang anaknya ikut bimbingan belajar di Rumah Belajar Desa merasa sangat terbantu dalam hal membimbing dan mengawasi pembelajaran anak.

Kata Kunci: *Rumah Belajar Desa, Pandemi, Siswa Desa, Efektivitas, Kompleksitas.*

ANALISIS KETERAMPILAN GURU MATEMATIKA SMA UNTUK MENGEMBANGKAN ASESMEN *HOTS*

I Wayan Widana

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja No. 57 Tonja, Kota Denpasar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru matematika SMA mengembangkan asesmen *HOTS*. Jenis penelitian adalah penelitian survei. Responden penelitian adalah guru-guru matematika SMA di Kota Denpasar Bali berjumlah 85 orang. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru-guru matematika SMA di Kota Denpasar telah melakukan mekanisme pengembangan asesmen *HOTS* dengan baik; (2) asesmen *HOTS* yang telah dikembangkan oleh guru menggunakan stimulus kontekstual diperoleh dari berbagai sumber; (3) masih ada guru yang mengembangkan asesmen dengan cara mengutip soal di buku sebanyak 34,12% yang berarti bahwa unsur kebaruan asesmen itu masih rendah, sedangkan sebanyak 65,88% guru lainnya mengembangkan asesmen yang dengan cara yang bervariasi yaitu mengembangkan sendiri, modifikasi, dan meniru contoh yang sudah ada; (4) bentuk asesmen yang dikembangkan cukup bervariasi yaitu pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan uraian; (5) guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap asesmen *HOTS* yang dikembangkan; dan (6) frekuensi guru mengembangkan asesmen *HOTS* masih rendah.

Kata Kunci: Asesmen *HOTS*, Guru Matematika, Keterampilan.

MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMK DENGAN E-MODUL MATEMATIKA BERBASIS VOKASI

I Wayan Sumandya¹, Ni Wayan Widi Astuti², Ni Wayan Sudarti³

¹ Universitas PGRI Mahadewa Indonesi

Badung, Denpasar, Indonesia

² Universitas PGRI Mahadewa Indonesi

Badung, Denpasar, Indonesia

³ Universitas PGRI Mahadewa Indonesi

Badung, Denpasar, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran matematika mampu melatih siswa berpikir secara matematis yaitu logis, rasional dan kritis yang sangat berguna dalam pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMK dengan e-modul matematika berbasis vokasi. Penelitian dilaksanakan di SMK Wira Harapan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah MANOVA satu jalur berbantuan SPSS 22 for Windows. Berdasarkan analisis hipotesis yang dilakukan menggunakan uji MANOVA satu jalur berbantuan SPSS 22, diperoleh nilai pada tabel Multivariate Tests didasarkan pada analisis Pillae's Trace, Wilk Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root yaitu sebesar 0,006 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Nilai $0,006 < 0,05$ sehingga menurut kriteria uji MANOVA H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan secara simultan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang pembelajarannya menggunakan e-modul dengan siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional siswa SMK.

Kata Kunci: Kreativitas, Pemecahan Masalah, E-Modul, Vokasi

A Debate for Teaching Speaking: Why Not?

Ninik Suryatiningsih
PGRI Wiranegara University

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe of the teaching Speaking at high-level education, especially the students' effort on Speaking with debate technique. There are many techniques for teaching speaking such as cooperative activities, role-play, creative tasks, and drilling. Debate is one of the cooperative activities, through debate hopefully gave some advantages for university students. The subject was 27 students of the English Department who implemented the debate technique. This study was supported by collecting observations and interview to gain the students' responses to the debate technique. The finding revealed that the debate technique helped the students speaking improvement and gave a positive response toward the process of the debate technique. Finally, it can be suggested debate techniques can be used to motivate the students to speak and challenging a different group, and sustain the effort to Speaking.

Key Word: The Students' Effort on Speaking, Academic Debate Strategy.

ANALISIS TAHAPAN BERPIKIR VAN HIELE DITINJAU DARI KEMAMPUAN SPASIAL SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI BERBANTUAN GEOGEBRA

Dewi Anggreini¹, Lilin Kartika Sari²

¹anggreini1104@gmail.com Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

²Program Studi Magister Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Tulungagung, Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan berpikir siswa berdasarkan teori Van Hiele ditinjau dari kemampuan spasial tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan masalah geometri berbantuan geogebra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan ketekunan observasi dan triangulasi teknik. Subjek yang digunakan adalah 6 siswa kelas VIII SMP N 1 Gondang yang ditentukan secara purposive sampling dan dipilih dua orang berdasarkan tingkat kemampuan spasial tinggi, sedang dan rendah. Penulis merupakan instrumen utama dalam penelitian ini yang didukung oleh instrumen pendukung tes kemampuan spasial dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Analisis tahapan proses berpikir Van Hiele siswa dengan kemampuan spasial tinggi yaitu siswa yang mampu memenuhi lima tahapan proses berpikir Van Hiele. 2) Analisis tahapan proses berpikir Van Hiele siswa dengan kemampuan spasial sedang yaitu siswa mampu memenuhi 4 tahapan berpikir Van Hiele. 3) Analisis tahapan proses berpikir Van Hiele. Siswa dengan kemampuan spasial rendah mampu memenuhi 3 tahapan Van Hiele.

Kata Kunci: *Tahapan berpikir Van Hiele, Kemampuan Spasial, Geogebra.*

PENINGKATAN KUALITAS SDM GURU MELALUI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MENUJU ERA SOCIETY 5.0

I Komang Sukendra

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar Indonesia

Putu Dessy Fridayanthi

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar Indonesia

Abstrak

Pengembangan SDM merupakan upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan guru dan meningkatkan SDM pada bidang pendidikan dalam memasuki era society 5.0. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Untuk peningkatan SDM guru diperlukan pembinaan secara nasional yang berkelanjutan sehingga mampu menjawab tantangan menghadapi era revolusi industry 4.0 dan society 5.0. Untuk menjawab tantangan dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21. Untuk menghasilkan SDM yang unggul dengan beradaptasi di era society 5.0 diperlukan adanya kebijakan berkaitan dengan (1) standarisasi kualifikasi akademik guru minimal S1 yang harus sesuai antara disiplin ilmu guru dengan mata pelajaran yang diampunya, (2) pengembangan diri guru agar menjadi kompeten, profesional dan berkualitas melalui berbagai pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, (3) pengangkatan guru untuk memenuhi kekurangan jumlah guru terutama di daerah-daerah terpencil, dan (4) upah guru yang harus sesuai agar kebutuhan hidup guru terpenuhi dan dapat fokus dengan pekerjaan profesionalnya. Terdapat dua jenis pengembangan SDM, yaitu: pengembangan SDM secara formal dan secara informal.

Kata Kunci: kualitas SDM, Pendidikan, pengembangan, era industri4.0, era society 5.0

PERANCANGAN MATA KULIAH BLENDED MORFOLOGI SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN PERKULIAHAN MENYONGSONG ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Dr. Mulyono, M. Hum.
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Layanan perkuliahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi tolok ukur kemajuan sebuah perguruan tinggi di dunia internasional saat ini. Oleh karena itu, Universitas Negeri Surabaya berupaya menambah layanan perkuliahannya, selain secara bersemuka di kelas juga melalui perancangan model pembelajaran e-learning, sebagai salah satu langkah menuju World Class University. Perkuliahan Morfologi di Prodi Sastra Indonesia telah dikembangkan dalam bentuk perancangan model pembelajaran blended Morfologi berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dilaksanakan melalui pemanfaatan bahan dan media ajar dalam pertemuan sinkron dan asinkron, baik secara luring maupun daring. Melalui bahan dan media ajar yang variatif, diharapkan terjadi peningkatan ketercapaian kompetensi mahasiswa.

Model pengembangan desain *Recursive, Reflektive, Design, dan Development* (R2D2) versi Willis and Wright (2000) diterapkan dalam penelitian ini. Prosedur R2D2 ini difokuskan pada (1) penetapan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) diseminasi yang dimodifikasi sesuai dengan konteks lingkungan pengembangan dan kebutuhan. Sebagai subjek penelitiannya adalah 42 mahasiswa S1 Prodi Sastra Indonesia Angkatan 2019.

Hasil penelitian ini berupa perancangan mata kuliah blended Morfologi meliputi tiga tahap, yaitu tahap analisis atau perencanaan, tahap perancangan atau pengembangan, dan tahap pelaksanaan atau implementasi. Komponen mata kuliah blended Morfologi telah disusun secara lengkap untuk satu semester. Berbagai ragam objek pembelajaran telah dikembangkan baik dalam bentuk teks, gambar, audio, video, maupun animasi. Semuanya telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Bahan pembelajaran ini dapat dilihat di Vi-learn Unesa dengan alamat antarmuka vi-learn Morfologi, yaitu <https://vi-learn.unesa.ac.id/course/>.

Kata kunci: *pengembangan, pembelajaran blended, morfologi*

PENGARUH KEPERIBADIAN DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING

Ima Chusnul Chotimah¹, Yunita Puspitasari², Muhammad Farhan Rafi³

¹STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura III/20, Jombang, Indonesia

²STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura III/20, Jombang, Indonesia

³STKIP PGRI Jombang

Jalan Pattimura III/20, Jombang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepribadian dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah *Literal Reading* yang dilaksanakan secara daring pada program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang. Peneliti menggunakan *Big Five Personality Test* sebagai alat untuk menentukan tipe kepribadian dosen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non experimental. Dimana peneliti menguji pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah tipe kepribadian dosen pada variabel terikat yakni prestasi belajar mahasiswa yang langsung diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah tersebut. Data yang didapat dianalisa menggunakan ANCOVA. Dari hasil analisa didapatkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari level signifikansi yakni $0,421 > 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan tipe kepribadian dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring

Kata Kunci: Tipe Kepribadian Dosen, Prestasi Belajar Mahasiswa, Pembelajaran Daring

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA LAGU-LAGU ANAK YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN DI TK PERTIWI 1 KOTA PASURUAN

Freti Melani Maknolia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pedagogi dan Psikologi

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Tumbuhnya suatu nilai-nilai yang ada dalam diri anak dan berkembangnya karakter seorang anak bagusnya dibentuk sedari dini melalui hal-hal sederhana yang disukai oleh anak-anak seperti halnya lagu-lagu anak. Taman kanak-kanak menjadi salah satu jenjang anak-anak mendapatkan pendidikan di usia dini, sebuah pendidikan karakter melalui lagu-lagu anak bukan hanya memperkenalkan anak mengenai lagu-lagu anak, belajar bernyanyi atau mengambil pelajaran dari lagu-lagu tersebut, akan tetapi mengajarkan anak untuk membentuk karakter mereka melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada lagu-lagu anak tersebut. Peran orang tua, guru dan lingkungan juga menjadi beberapa faktor penting. Penelitian ini membahas tentang jenis nilai-nilai pendidikan karakter dan makna nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada lagu-lagu anak yang digunakan dalam pembelajaran di TK Pertiwi 1 Kota Pasuruan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada lagu-lagu anak dan makna nilai-nilai pendidikan yang ada pada lagu-lagu anak yang digunakan dalam pembelajaran di TK Pertiwi 1 Kota Pasuruan. Metode dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode deskriptif kualitatif yaitu sebuah jenis penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan data dan menggunakan tehnik wawancara, simak serta catat dalam mendapatkan data. Hasil dari penelitian ini adalah ada empat jenis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada lagu-lagu anak dan ada berbagai macam makna yang didapat dari nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada lagu-lagu anak yang digunakan dalam pembelajaran di TK Pertiwi 1 Kota Pasuruan.

Kata Kunci: nilai-nilai, pendidikan karakter, lagu-lagu anak, pembelajaran, anak usia dini.

IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY DENGAN MEDIA KERTAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 PASURUAN PADA MATERI POKOK BANGUN RUANG SISI DATAR SKRIPSI 2013

Rani Darmayanti

Ranidarmayanti1990@gmail.com

PENDIDIKAN MATEMATIKA, STKIP PGRI PASURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 27-29, Tembok Rejo, Kota Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bidang matematika melalui peningkatan kualitas guru matematika maupun peningkatan hasil belajar siswa. Namun ternyata hasil belajar siswa masih jauh dari harapan. Matematika merupakan suatu konsep abstrak, sehingga untuk mempelajari dan memahaminya siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan langsung konsep rumus yang akan dipelajarinya dengan bantuan media pembelajaran, kerja dalam kelompok kecil, dan diskusi kelas. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan untuk hal-hal tersebut adalah pembelajaran model discovery dengan media kertas. Dengan model ini, siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep rumus yang akan dipelajari melalui media pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi dari konsep yang akan dipelajari, serta dapat menjadikan suasana dalam proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dari pada sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model discovery dengan media kertas pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di kelas VIII SMP Negeri 4 Pasuruan tahun ajaran 2012-2013.

Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes hasil ulangan sebelumnya yang berbentuk pilihan ganda dan tes yang dilakukan setelah menggunakan model discovery dengan media kertas yaitu bentuk soal uraian. Tes dilaksanakan 2 kali, yaitu tes siklus I, dan tes siklus II. Data hasil tes dianalisa dengan menghitung rata-rata dan persentasenya. Untuk mengetahui rencana kegiatan yang sudah disusun di RPP sudah terlaksana atau belum maka digunakan lembar observasi Keterlaksanaan RPP. Data hasil observasi dianalisa dengan menghitung persentasenya dan selanjutnya ditentukan kategori pencapaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil belajar mengalami peningkatan dari 64,71% pada siklus I menjadi 88,24% pada siklus II, sedangkan dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 71,22 pada siklus I menjadi 85,70 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model discovery dengan media kertas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang (luas permukaan dan volume kubus, balok) di kelas VIII semester genap SMP Negeri 4 Pasuruan tahun ajaran 2012-2013.

Kata Kunci: Model Discovery, Hasil Belajar, Media Kertas, **Bangun Ruang Sisi Datar, Kelas VIII.**

PEMBELAJARAN DARING DI KELAS PC-18 JBSI UNESA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DAN MEMASUKI ERA 5.0

¹Ervina Kusuma Dewi, ervinakusumadewi267@gmail.com

Universitas Negeri Surabaya

²Mulyono, mulyono@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil konektivitas dan aplikasi pembelajaran daring di Kelas PC18 JBSI Unesa selama pandemi sebagai upaya pencegahan penularan virus corona dan penyiapan mahasiswa dalam memasuki era masyarakat industri 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berlandaskan kajian pustaka yang relevan. Sumber data berasal catatan selama proses pembelajaran daring berlangsung dan foto yang diambil oleh peneliti untuk menggambarkan jawaban permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik catat yang bersumber dari beberapa perkuliahan. Penerapan pembelajaran daring di JBSI Unesa selama pandemi virus corona pada mata kuliah Keterampilan Menulis, Sintaksis, Pembelajaran Inovatif, Media Pembelajaran, Metodologi Penelitian Pendidikan, Asesmen Proses dan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Apresiasi Drama, Pengenalan Lapangan Persekolahan I, dilakukan melalui berbagai aplikasi virtual learning yakni google classroom, google meeting, WhatsApp grup, youtube yang terhubung melalui konektivitas jaringan internet. Penerapan pembelajaran jarak jauh secara daring dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan virus corona, dengan tetap memperhatikan kelangsungan penyampaian materi pembelajaran yang diajarkan sehingga diperoleh hasil yang baik sesuai target pencapaian perkuliahan.

Kata kunci: pembelajaran daring, pandemi Covid-19, konektivitas, era 5.0

KONTRIBUSI *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA: STUDI LITERATUR 2000-2020

Prima Vidya Asteria, Alamsyah
Universitas Negeri Surabaya / Al Irtiqo' IIBS Malang
primaasteria@unesa.ac.id / alamsyah@ma-alirtiqo.sch.id

Abstrak

Makalah ini menyajikan hasil tinjauan literatur tentang kontribusi *blended learning* (BL) dalam pembelajaran bahasa rentang 2000—2020. Tujuan studi literatur ini yaitu: (1) memaparkan konsep BL, (2) memaparkan tren pengajaran bahasa berbasis BL pada 2000-2020, dan (3) memaparkan dampak BL dalam pembelajaran bahasa. Literatur diperoleh melalui pencarian karya ilmiah melalui portal sciencedirect.com. Blended learning merupakan pembelajaran campuran sebagai kombinasi pengajaran tatap muka dengan e-learning dengan dua jenis pengajaran (sinkron dan asinkron). Pada awal Oktober 2020, diketahui bahwa tren paper tentang BL dalam pembelajaran asing sejumlah 5.120 tulisan dengan puncak perkembangan pada tahun 2015 dengan jumlah 494 artikel (lebih dari enam kali lipat dari awal 2000). Jenis publikasi ilmiah yang dihasilkan juga bervariasi mencakup artikel penelitian (67%), bab buku (15%), artikel review (6%), dan sisanya adalah berbagai jenis publikasi lainnya. Banyak komponen kebahasaan yang menjadi objek kajian artikel ilmiah bertopik BL dalam Pembelajaran Bahasa, dua yang populer adalah keterampilan menulis dan membaca. Dampak positif BL dalam pembelajaran bahasa yaitu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *blended learning*, pembelajaran bahasa, karya ilmiah

Sub-Tema 2 (Merdeka Belajar): Transformasi Pembelajaran Berbasis MBKM

No	Nama Pemakalah	Judul	Keterangan
1.	Shillah Rimawati	Implementasi E-learning Pada Pembelajaran di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Wiranegara	BREAKOUT ROOM 4
2.	Nur Lailah	Strategi Project Based Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan melalui Sistem Daring	
3.	Khoirur Rijal	Penerapan Pendekatan Komunikatif Pada Pengajaran Bahasa Indonesia Di MA As'adiyah Dengan Menggunakan Media Daring	
4.	Mohammad Ainul Yaqin, Drs. Supriyo	Pengembangan E-Learning Berbasis Web di MA Ma'arif Bangil	
5.	I Wayan Suanda	Penerapan Pembelajaran Bioteknologi Fermentasi Ubi Ungu (<i>Ipomoea Batatas L. Poir</i>) Menjadi "Wine" dan "Sajeng Tabuh" Menuju Pendidikan Bioentrepreneurship.	
6.	1.Dr. Dies Nurhayati, M.pd , 2. Dhevika Thentaria Difana	Implementasi Era Digital Dalam Pembelajaran Untuk Membangun SDM Unggul Indonesia Dalam Menyongsong Society 5.0 Dan Era Industri 5.0	BREAKOUT ROOM 5
7.	1. I Nyoman Bagus Suweta Nugraha, 2. Ida Ayu Putu Febri Imawati	Pengembangan Model Pengujian Berbasis Learning Management System (LMS) Moodle	
8.	Iin Khairunnisa, M.Pd, Indri Latriyani, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 5.0	
9.	Aris Susanto, S.Pd, M.Pd	Membangun SDM Unggul dalam Menyongsong Era	

No	Nama Pemakalah	Judul	Keterangan
		Revolusi Industri 5.0 dalam Dunia Pendidikan	
10.	Diah Anita Pusparini, Maya Rayungsari	Analisis Kemampuan Math-English Mahasiswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Berbahasa Inggris	

IMPLEMENTASI *E-LEARNING* PADA PEMBELAJARAN DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA

Shillah Rimawati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pedagogi dan Psikologi

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Penggunaan media seperti *E-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar mahasiswa. Akhir-akhir ini diseluruh dunia sedang mengalami wabah atau virus yang sama yaitu pandemi covid -19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran *E-learning* di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Wiranegara. Subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa sejumlah 45 orang. Data primer diperoleh melalui pemberian angket terhadap mahasiswa angkatan 2018 A & B yang berkaitan dengan pembelajar *E-learning*. Metode dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan dokumentasi melalui Google Form yang dilakukan kepada semua peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran *e-learning*. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *e-learning* di uniwara mengalami banyak permasalahan. Permasalahan tersebut dialami oleh peserta didik yaitu keterbatasan jaringan internet yang kurang stabil yang menjadi kelemahan *pembelajaran e-learning*. Sehingga informasi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran *e-learning* jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran *E-learning*, Penggunaan Media, Mahasiswa, Pendidikan

STRATEGI PROJECT BASED LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN MELALUI SISTEM DARING

Nur Lailah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pedagogi dan Psikologi
Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik terhadap proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas secara teoritis berdasarkan studi pustaka pembelajaran daring berbasis *project based learning* di tengah pandemi Covid-19 yang berefek pada kebijakan belajar dari rumah. Sistem pembelajaran daring berbasis *project based learning* memberikan banyak peluang untuk mengakses bahan ajar oleh peserta didik. Banyak *platform* maupun media online yang bias diakses melalui jaringan internet oleh pengajar maupun peserta didik. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang terlibat yaitu seorang siswa maupun mahasiswa di berbagai pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan dokumentasi melalui *Google Form* yang dilakukan kepada semua peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di berbagai instansi mengalami banyak permasalahan. Permasalahan tersebut dialami oleh peserta didik, permasalahan tersebuta diantara lain yaitu kurangnya pemahaman materi, peserta didik merasa bosan dengan belajar daring, dan kuota internet yang terbatas. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran yang seharusnya bias dilakukan secara langsung jadi tidak bias dilakukan. Pembelajaran daring jadi kurang efektif karena adanya hambatan-hambatan tersebut.

Kata Kunci: *project based learning*, pembelajaran daring, pendidikan

PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI MA AS'ADIYAH KRAMAT DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN DARING

Khoirul Rijal

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pedagogi dan Psikologi

Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Pendekatan komunikatif diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil pembelajaran tidak lepas dari media atau sarana yang digunakan. Dalam proses pembelajaran yang digunakan adalah media daring sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di era pandemi. Pendekatan komunikatif merupakan suatu pendekatan yang menitik beratkan pada kemampuan komunikatif siswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan media daring dalam proses pembelajaran merupakan penunjang agar menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dalam hal ini guru memanfaatkan beberapa media penunjang yaitu media aplikasi WhatsApp, Google Classroom dan Zoom sebagai sarana media dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran guru yang mengatur proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan media daring masih menerapkan tahapan-tahapan kegiatan baik kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada proses pembelajaran. Dan hasil pembelajaran adalah alat ukur yang di peroleh setiap peserta didik dalam menunjang pembelajaran menggunakan media daring. Hasil bisa berupa angka, atau pengetahuan yang di peroleh dari tugas yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Pendekatan Komunikatif, media daring, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

PENGEMBANGAN E-LEARNING BERBASIS WEB DI MA MA'ARIF BANGIL

Mohammad Ainul Yaqin¹, Supriyo², Ratna Eka Iswahyuni³

^{1,2,3} Universitas PGRI Wiranegara

Jl. Ki Hajar Dewantara no. 27-29, Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Pengguna internet periode Indonesia hingga 14 April 2019 sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen penduduk Indonesia sudah menggunakan internet dan terus berkembang hingga saat ini, tentunya hal itu dapat kita manfaatkan sebagai sarana kegiatan pembelajaran salah satunya yakni e-learning. Tujuan dari penelitian ini yakni mengembangkan e-learning berbasis web guna mengetahui kualitas produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid, efektif dan praktis. Jenis dari penelitian ini yakni penelitian pengembangan yang berorientasi pada pengembangan produk. Model yang digunakan dalam pengembangan ini yakni model 4-D (Define, Design, Develop, and Disseminate), dalam pengumpulan data peneliti menggunakan lembar validasi ahli media, materi, lembar keterlaksanaan juga angket respon siswa. Hasil dari Pengembangan e-learning berbasis WEB di MA Ma'arif Bangil ini dikatakan Valid, Praktis dan Efektif. Dengan hasil analisis nilai Kevalidan dari e-learning yang dikembangkan mendapatkan skor 4,28 untuk validasi dari ahli media, dan mendapatkan skor 4,55 untuk validasi ahli materi dari skor maksimal 5. Begitu juga untuk nilai kepraktisan dan ke efektifan, untuk skor dari kepraktisan diperoleh nilai 4,54 untuk Observasi Keterlaksanaan Guru dan 4,58 untuk Observasi Keterlaksanaan Peserta Didik dari skor hasil maksimal sebesar 5. Sedangkan untuk keefektifannya sendiri memperoleh nilai sebesar 80% dari hasil Tes Peserta Didik dan 90,8% dari hasil Angket Respon Peserta Didik.

Kata Kunci: Pengembangan, E-learning, WEB.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BIOTEKNOLOGI FERMENTASI UBI UNGU
(*Ipomoea batatas* L. Poir) MENJADI “WINE” DAN “SAJENG TABUH”
MENUJU PENDIDIKAN *BIOENTREPRENEURSHIP***

I Wayan Suanda

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Alamat: Jl. Seroja No. 57 Tonja, Denpasar Utara – Bali
Email: suandawayan65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran bioteknologi fermentasi berbahan ubi ungu (*Ipomoea batatas* L. Poir) menjadi minuman beralkohol “*Wine*” dan “*Sajeng Tabuh*” sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi atau *bioentrepreneurship*. Penelitian ini memanfaatkan ubi ungu (*Ipomoea batatas* L. Poir) sebagai bahan dasar dan mikroorganismenye dalam ragi (*Saccharomyces cereviceae*) sebagai stater dalam proses fermentasi. Pengujian dilakukan untuk mencari kandungan alkohol dan citarasa (uji *organoleptik*) serta tampilan produk dengan melibatkan 10 orang penelis sebagai tester. “*Wine*” hasil fermentasi mengandung alkohol antara 1,329% sampai 3,990% dan dihasilkan “*Sajeng Tabuh*” yang digunakan umat Hindu di Bali dalam Upacara Butha Yadnya. *Wine* dan *Sajeng Tabuh* ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di pasaran. Hasil uji *organoleptik* oleh tester bahwa *Wine* memiliki rasa, aroma, warna dan tampilan cukup menarik.

Kata kunci: *Fermentasi Ubi Ungu, Wine, Sajeng Tabuh, Bioentrepreneurship*

Implementasi Era Digital Dalam Pembelajaran Untuk Membangun SDM Unggul Indonesia Dalam Menyongsong Society 5.0 Dan Era Industri 5.0

Dies Nurhayati¹, Dhevika Thentaria Difana²

¹Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan

dies.ananto@gmail.com

²Universitas PGRI Wiranegara

devidifana@gmail.com

Abstrak

Untuk membangun SDM yang unggul tidak luput dari perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang pesat. Apalagi untuk menghadapi era Society 5.0 dalam pembelajaran digital. Pembelajaran digital adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Proses pembelajaran memiliki beberapa komponen. Komponen tersebut yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Interaksi antara guru dan siswa pasti terjadi didalam proses pembelajaran, utamanya dalam penyampaian materi pelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu media pembelajaran agar dapat menciptakan komunikasi yang baik. Dan khususnya di era ini teknologi semakin canggih untuk mempermudah dalam melaksanakan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya untuk menciptakan manusia yang berkualitas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Teknologi, Digital, Implementasi, Society 5.0

PENGEMBANGAN MODEL PENGUJIAN BERBASIS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) MOODLE*

I Nyoman Bagus Suweta Nugraha¹, Ida Ayu Putu Febri Imawati²

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jalan Seroja No. 57 Tonja, Denpasar, Indonesia

¹komangbagus@ftimahadewa.ac.id, ²dayu@ftimahadewa.ac.id

Abstrak

Meskipun pandemi tak tentu akhirnya, kita dituntut untuk terbiasa dan harus mampu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran secara daring. Namun secara infrastruktur dan sumber daya masih sangat kurang sehingga pembelajaran daring masih menggunakan aplikasi yang belum berbasis *learning management system*. Kendala yang paling sering dihadapi adalah *tracking record* interaksi belajar-mengajar sulit dilakukan, file-file tertentu yang dikirim jika tidak *di-back up* akan hilang dan dengan transfer file yang besar maka kapasitas penyimpanan dari gawai tidak mencukupi hingga menyebabkan eror. Dengan pembelajaran daring pun siswa tetap wajib menguasai konsep matematika, tidak hanya berupa hafalan melainkan pemahaman hingga nantinya siswa dapat menerapkannya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Namun sebagian besar soal – soal matematika lebih banyak mengukur kemampuan bernalar, memecahkan masalah dan berargumentasi daripada mengukur kemampuan ingatan dan perhitungan. Hal ini membuat siswa masih menyukai dan terbiasa dengan jawaban teoritis dan prosedural sehingga pembahasan soal – soal yang membutuhkan penalaran logis harus dibiasakan pada pembelajaran. Dengan pengembangan model pengujian berbasis LMS Moodle maka mampu mengatasi permasalahan infrastruktur dan sumber daya. Aplikasi juga mengakomodasi pembelajaran matematika yang menekankan pemahaman dengan adanya fitur login pengguna, latihan dan ujian serta memberikan laporan hasil ujian siswa.

Kata Kunci: Learning Management System, LMS Moodle, Matematika dan Moodle, Model Pengujian Matematika, HOTS Moodle

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Oleh:

Iin Khairunnisa, M. Pd¹ Indri Lastriyani, S.Pd, M. Pd²

¹Email: iinkhairunnisa@stkipgrisukabumi.ac.id

²Email: indrilastriyani@stkipgrisukabumi.ac.id

Abstrak

Arus globalisasi mengubah budaya bangsa sedangkan budaya sebagai karakter bangsa, jelas tidak boleh luntur dan harus diberi penguatan eksistensinya. Nilai-nilai kepribadian sosial yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang kreatif berbasis kearifan lokal merupakan sumber ilmu pengetahuan yang berkembang secara dinamis. proses internalisasi nilai-nilai, dan perilaku peserta didik, yang selanjutnya menentukan model pembelajaran ekonomi berbasis kearifan lokal yang mampu mengoptimal karakter bangsa. Artikel ini berusaha menggali bagaimana pembelajaran ekonomi berbasis kearifan lokal sebagai optimalisasi pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dimana penelitian ini akan membahas dua permasalahan terkait pembelajaran ekonomi. *Pertama*, Strategi pembelajaran ekonomi berbasis kearifan lokal. *Kedua*, Strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran ekonomi.

Kata kunci: pembelajaran, kearifan lokal, pendidikan karakter

Membangun SDM Unggul Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 5.0 Dalam Dunia Pendidikan

Oleh:

Aris Susanto, S.Pd., M.Pd

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Pelita Nusantara Buton

Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Susantoaris678@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengarahkan pembangunan SDM yang unggul dalam menyongsong era revolusi industri 5.0 dalam bidang pendidikan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai upaya untuk mengarahkan pembangunan SDM yang unggul dalam menyongsong era revolusi industri 5.0 dalam bidang pendidikan yaitu, (1) Penguatan Jiwa SDM Indonesia melalui pendidikan karakter, (2) Perlu penyesuaian pola pembelajaran yang relevan dalam hal ini budaya literasi yang harus ditingkatkan, (3) Dalam perspektif pendidikan dasar, kebijakan reformasi pendidikan dalam delapan standard nasional pendidikan perlu mendapat penguatan dalam implementasinya, yakni perlu dibangun paradigma baru manajemen pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan kecerdasan untuk mendukung terselenggaranya sistem pembelajaran di era revolusi industri 5.0.

Kata Kunci: SDM unggul di era revolusi industri 5.0 dalam bidang pendidikan

ANALISIS KEMAMPUAN MATH-ENGLISH MAHASISWA DALAM MENERJAKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERBAHASA INGGRIS

Diah Anita Pusparini¹, Maya Rayungsari²

^{1,2}Universitas PGRI Wiranegara

Jl. Ki Hajar Dewantara no. 27-29, Pasuruan, Indonesia

Abstrak

Math-English merupakan sebuah istilah dalam pembelajaran kelas Matematika dengan pengantar materi soal berbahasa Inggris. Sebagaimana diketahui bahwa ada mata kuliah wajib Bahasa Inggris di Prodi Pendidikan Matematika yang ditempuh oleh mahasiswa pada semester I (satu). Pembelajaran dalam mata kuliah ini menggabungkan dua bidang keilmuan yaitu, Matematika dan Bahasa Inggris, yang kemudian disebut Math-English. Artikel ini berisi pemaparan tentang kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika dalam memahami soal cerita matematik berbahasa Inggris. Dengan mengetahui hasil dari pemaparan berikut, pembaca akan mengetahui bahwa kedua bidang ilmu yang seyogyanya berbeda ini, nyatanya dapat saling memberikan dukungan pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan upaya pendidik dalam membangun SDM unggul untuk menghadapi Society 5.0, atau yang juga disebut dengan Era Super Smart Society, di mana mahasiswa tidak lagi hanya belajar pada satu keilmuan saja. Mereka juga harus dibekali dengan keilmuan lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan pada eranya.

Kata Kunci: *Math-English, soal cerita.*

Sub-Tema 3 (Umum/DuDi): Transedensi Pendidikan di Dunia Industri

No	Nama Pemakalah	Judul	Keterangan
1.	M. Nur Salim Muzakki	Digital Smart Teacher Menjadi Tantangan Terbesar Pendidikan Indonesia Dalam Rangka Penyiapan Kualitas SDM Unggul Untuk Menghadapi Society 5.0	BREAKOUT ROOM 6
2.	Dr. Drs. I Made Darmada, M.Pd	Membangun SDM Pendidik Pancasilais pada Revolusi Industri 5.0 dan Society 5.0	
3.	Agung Budiartati, M.Pd.	SDM Unggul dalam Konsep Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0	
4.	I Wayan Adnyana, Ni Nyoman Murniasih	Sharing Economy dalam Bisnis Franchise Minimarket di Kota Denpasar	
5.	M. Fahmi Budiman	Sumber Daya Manusia Unggul untuk Menghadapi Era Society 5.0 dan Persaingan Global	

***DIGITAL SMART TEACHER* MENJADI TANTANGAN TERBESAR PENDIDIKAN
INDONESIA DALAM RANGKA PENYIAPAN KUALITAS SDM UNGGUL UNTUK
MENGHADAPI *SOCIETY 5.0***

M. NUR SALIM MUZAKKI

17187205016

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas Pedagogi dan Psikologi (FPP)

Universitas PGRI Wiranegara

Kota Pasuruan

e-mail: salimmuzakki2906@gmail.com

Abstrak: Era *Society 5.0* bukan lagi sekadar isapan jempol belaka. Era tersebut akan benar-benar dihadapi oleh masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia. Era tersebut bukan hanya berfokus pada perubahan masyarakat secara sosial saja, melainkan juga dalam bidang pendidikan. Tentu dunia pendidikan perlu bersiap untuk menghadapi berbagai tantangan yang nanti akan dihadapi. Tantang terbesar dunia pendidikan menghadapi *society 5.0* adalah pesatnya digitalisasi ilmu pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran. Salah satu yang harus disiapkan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas unggul. Dalam pendidikan peran utama dipegang oleh Guru sebagai garda terdepan penyiapan kualitas unggul SDM pada generasi penerus bangsa. Guru harus bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar proses pembelajaran yang nantinya dilakukan bisa berorientasi pada digitalisasi ilmu pengetahuan. *Digital Smart Teacher* menjadi program yang bisa diimplementasikan dalam dunia pendidikan untuk menghadapi era *society 5.0* dalam bidang pendidikan. Adanya pembinaan dan penyiapan guru untuk menjadi sosok yang cakap digital bisa menjadi penentu keberhasilan dari program *Digital Smart Teacher* tersebut. Semua pihak harus gotong royong dalam rangka pelaksanaan program tersebut agar penciptaan kualitas SDM unggul benar-benar terwujud.

Kata Kunci: *Society 5.0, Pendidikan, Digitalisasi, SDM, Digital Smart Teacher*

MEMBANGUN SDM PENDIDIK PANCASILAIS PADA REVOLUSI INDUSTRI 5.0 DAN SOCIETY 5.0

Dr. Drs. I Made Darmada, M.Pd.

UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

m.darmada1965@gmail.com

081805367059

Jalan Seroja 57 Denpasar-Bali Indonesia

Abstrak

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) berbasis teknologi (*technology based*). Pada abad *Society 5.0* menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai modal bagi generasi pendidik Indonesia dalam mengembangkan anak bangsa ini baik secara individu/masyarakat bahkan korporasi. Pendidikan Indonesia unggul harus diformulasi dengan mensinergikan antara PBK (pendidikan berbasis kompetensi) dan PTB (pendidikan berbasis potensi) yang akan dapat melahirkan SDM yang dapat menggambarkan keberagaman dalam kebersamaan menuju Indonesia Emas di tahun 2045. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum akan mempunyai visi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu meletakkan pola di mana sumber daya alam digunakan untuk kebutuhan manusia sekaligus memelihara lingkungan (*green ekonomi*) sehingga kebutuhan-kebutuhan itu dapat dipenuhi tidak hanya untuk saat ini tetapi untuk masa depan yang tidak terbatas sesuai tujuan "Tri Hita Karana" memenuhi kesejahteraan manusia yaitu menjamin hubungan dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan) sehingga karakter Pancasila menjadi fondasi Indonesia di Era Industri 5.0 dan *society 5.0*.

Kata Kunci: *Society 5.0, Generasi Pendidik Pancasila, Kreativitas, Inovasi, Tri Hita Karana.*

SDM UNGGUL DALAM KONSEP MERDEKA BELAJAR MENUJU ERA SOCIETY 5.0.

Agung Budiartati, M.Pd.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pasuruan

Abstrak

Budiartati, Agung. 2021. SDM Unggul dalam Konsep Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0.

Era revolusi industri 5.0 memiliki dampak yang positif terhadap mutu SDM di dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dapat bersaing secara global. Pengembangan kurikulum di sekolah harus mengakomodir kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan kooperatif yang merujuk pada pembelajaran berbasis TIK. Untuk mencapai hal tersebut perlu menciptakan guru yang profesional di bidangnya yang mampu beradaptasi dengan TIK dengan kemampuan manajemen pendidikan yang handal. Kinerja guru diharapkan mampu menginspirasi serta sebagai guru penggerak bagi tumbuhnya motivasi dan prestasi siswa dalam konsep 'merdeka belajar'. SDM Unggul dalam hal mutu guru dan siswa diharapkan saling bersinergi. Beberapa paradigma lama tentang pengelolaan pendidikan akan berganti dengan paradigma baru dengan konsep 'merdeka belajar' untuk menciptakan pendidikan berkualitas dengan peningkatan layanan dan akses pendidikan. Pendidikan nasional yang berbasis teknologi serta keterpenuhan infrastruktur yang memadai diharapkan mampu menciptakan sekolah dengan konsep masa depan yang seutuhnya.

Kata Kunci: Kata Kunci: SDM unggul, merdeka belajar, era society 5.0.

SHARING ECONOMY DALAM BISNIS FRANCHISE MINIMARKET DI KOTA DENPASAR

I Wayan Adnyana, Ni Nyoman Murniasih
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Denpasar, Bali

ABSTRAK

Adanya *trend* yang semakin meningkat dari bisnis yang memiliki *platform sharing economy* merupakan hasil dari kemajuan di bidang teknologi yang diintegrasikan dalam dunia bisnis. Salah satunya adalah bisnis *minimarket* di Kota Denpasar. Perkembangan *minimarket* terus mengalami pertumbuhan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif dengan terus mengadakan temuan-temuan inovatif seperti digitalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana ekonomi berbagi dalam *franchising minimarket* memberikan implikasi terhadap bisnis pesaingnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumen. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan interpretatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi berbagi dalam bisnis *minimarket* sangat berpengaruh terhadap persaingan dan mampu memperoleh manfaat yang lebih dibandingkan dengan bisnis pesaingnya. Hal ini diperoleh melalui karena; (1) Penempatan lokasi *minimarket* di jalan -jalan yang ramai dilalui lalu lintas, dan ditempat pemukiman penduduk yang padat, (2) Sebelum dibuka telah didahului dengan adanya riset pemasaran sehingga dapat menentukan kebutuhan pasar, (3) Dalam bisnis *minimarket* telah di aplikasikannya teknologi digital sehingga membbreikan kemudahan kepada konsumen, (4) Pengelolaan manajemen dilakukan secara *modern*. Ekonomi berbagi juga memberikan dampak kurang baik, yaitu adanya benturan regulasi dari pemerintah dan kurang tegasnya aparat pemerintah dalam memberikan sanksi bagi pengelola *minimarket*.

Kata kunci : pertumbuhan, *sharing economy*, *franchising*, *minimarket*.

Sumber Daya Manusia Unggul Untuk Menghadapi Era Society 5.0 dan Persaingan Global

M Fahmi Budiman

Prodi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara

email : dirafano@yahoo.com

ABSTRAK

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri generasi 5.0 yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan sistem digital, kecerdasan artifisial, dan virtual. Dengan semakin konvergennya batas antara manusia, mesin, sumber daya lainnya, teknologi informasi dan komunikasi tentu berimbas pula pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya yakni berdampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Perlunya membentuk sumber daya manusia yang profesional, berdaya saing, kompeten, unggul dan mampu berkolaborasi. Tentunya ini semua memerlukan kerja sama semua pihak, pemerintah khususnya untuk menciptakan sumber daya manusia unggul yang mampu bergerak dan berdampak menghadapi era society 5.0

Kata kunci : teknologi, sumber daya manusia, society 5.0

**RUNDOWN SEMINAR NASIONAL DAN ALUMNI BERBAKTI
UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA
MINGGU, 25 JULI 2021**

NO	WAKTU (WIB)	ACARA	PETUGAS
1.	08.30 – 09.00	Registrasi Online/Offline	Panitia
ACARA SEREMONIAL PEMBUKAAN			
2.	09.00 – 09.05	Pembukaan	MC – ibu Ana Ahsana
3.	09.05 – 09.15	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Dirijen – ibu Diah Anita
4.	09.15 – 09.20	Pembacaan Doa	Jakaria Umro, M.Pd.I
5.	09.20 – 09.25	Laporan Ketua Panitia	Ibu Mardiningsih, M.Pd
6.	09.25 – 09.35	Sambutan Rektor sekaligus membuka acara	Bapak Dr. Daryono, M.Pd
7.	09.35 – 10.00	Salam Sapa dari para <i>Co-Host</i>	MC - @ 5 menit
8.	10.00 – 10.30	Penanda tangan MoU	Uniwara dan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (Rektor: Dr. I Made Suarta, S.H, M.Hum)
ACARA INTI – SESI DISKUSI PANEL			
<i>MODERATOR 1: BU PRIMA (UNESA)</i>			
9.	10.30 – 11.00	Paparan Materi I (Alumni Berprestasi)	Dr. Hj. Indah Yudianti, M.Pd
10.	11.00 – 11.30	Paparan Materi II (Pemerhati Pendidikan)	Drs. Yani Paryono, M.Pd
<i>MODERATOR 2: BU BADRIYAH W. (UNIWARA)</i>			
11.	11.30 – 12.00	Paparan Materi III (DUDI)	Iwan Hariyono, S.ST
12.	12.00 – 12.30	Paparan Materi IV (Akademisi)	Dr. Diplan, M.Pd
13.	13.00 – 13.30	Ishoma	Panitia
SESI PARALEL BREAKOUT ROOM			
14.	13.30 – 14.00	Sesi parallel di Breakout Room	Co-Host Breakout Room
15.	14.00 – 15.30	Presentasi Pemakalah	Moderator Breakout Room
16.	15.30 – 16.00	Penutup	Panitia

**TATA TERTIB SEMINAR NASIONAL
UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA
MINGGU, 25 JULI 2021**

1. Peserta kategori Pemakalah WAJIB hadir dalam sesi presentasi artikel baik secara Daring maupun Luring.
2. Seorang Moderator akan memimpin jalannya sesi presentasi pada Breakout Room.
3. Pemakalah WAJIB menyalakan fitur Video dan Mikrofon pada saat menjalankan sesi presentasi.
4. Masing-masing Pemakalah diberikan waktu selama 7 – 10 menit untuk mempresentasikan artikel baik secara langsung ataupun melalui pemutaran video rekaman yang telah dikirim sebelumnya kepada panitia.
5. Durasi untuk sesi tanya jawab adalah 15 – 20 menit untuk seluruh Pemakalah dan dilakukan setelah seluruh Pemakalah dalam Breakout Room selesai presentasi.
6. Peserta Non-Pemakalah diperkenankan untuk hadir secara Daring melalui link Zoom yang diterima via WhatsApp Group.
7. Peserta Non-Pemakalah dapat memilih untuk mengikuti sesi parallel pada Breakout Room yang dikehendaki sesuai dengan minat pada judul-judul Pemakalah.
8. Peserta Non-Pemakalah WAJIB menyalakan fitur Video dan mematikan fitur Mikrofon pada saat sesi acara utama maupun acara parallel berlangsung.
9. Seluruh peserta WAJIB berpakaian sopan dan rapi selama mengikuti sesi Daring maupun Luring.
10. Seluruh peserta WAJIB mengisi link Daftar Hadir sebagai bukti kehadiran dan dasar pendataan untuk pembuatan Sertifikat.

TATA CARA MASUK BREAKOUT ROOM

(dibacakan oleh MC setelah Sesi Panel, sebelum Ishoma)

1. Peserta dapat memilih ruang parallel pada Breakout Room yang telah disediakan dengan cara klik logo fitur Breakout Room (lambang 4 susunan kotak kecil) di bagian bawah layar.
2. Setelah muncul tampilan pilihan ruang, peserta dapat klik JOIN pada menu sebelah kanan dari list nama Room 1 s.d 6.
3. Setelah memasuki salah satu Breakout Room, peserta tidak diperkenankan untuk keluar masuk Room tanpa seijin Moderator dalam Breakout Room masing-masing.

Peserta dapat kembali pada Main Room Zoom (Ruang Utama Zoom), setelah sesi parallel selesai, untuk mengikuti acara



UNIVERSITAS PGRI WIRANEGARA

CO-HOST

